

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN BIMBINGAN GURU
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN
SANTRI KELAS 12 PUTRA SMA IT
DARUT TAQWA PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH :

**NURFALAH EKA PERMANA SAKTI
NIM: 201200368**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD
BESARI PONOROGO
2026**

ABSTRAK

Permana, Nurfalalah Eka. 2026 *Pengaruh Manajemen Waktu Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ponorogo. Pembimbing : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

Kata Kunci : Manajemen Waktu, Bimbingan Guru, Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Quran adalah sebuah acara yang dengan sadar diupayakan oleh individu dalam menjerumuskan dan memasukkan penggalan Al-Quran ke dalam pikiran dan dimunculkan kembali tanpa memandang atau membaca lembaran alquran. Ada banyak factor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur`an, dua diantaranya yakni Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui 1) untuk mengetahui pengaruh antara Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Qur`an santri kelas 12 putra di SMA IT Darut Taqwa. 2) untuk mengetahui pengaruh antara Bimbingan Guru terhadap Menghafal Al-Qur`an santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa. 3) untuk mengetahui pengaruh antara Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru terhadap Menghafal Al-Qur`an santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo.

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 putra di SMA IT Darut Taqwa Ponorogo yang berjumlah 83 santri. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Teknik sampel jenuh atau total sampling. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa : 1) Berdasarkan temuan kalkulasi data dari Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Qur`an, bisa direkapitulasi bahwasannya ada pengaruh dalam menghafalkan Al-Quran `santri SMA IT Darut Taqwa yang dibuktikan dengan perolehan $F_{hitung} = 29.629 > F_{tabel} = 3.96$ dan persentasenya sebesar 26,8%. 2) Berdasarkan hasil perhitungan data Bimbingan Guru terhadap menghafal alquran, disimpulkan bahwa Bimbingan Guru secara signifikan berpengaruh dalam menghafalkan al-quran `santri SMA IT Darut Taqwa yang ditunjukkan dengan perolehan  $F_{hitung} = 38.323 > F_{tabel} = 3,96$  dan persentase pengaruhnya sebesar 32,1. 3) Berdasarkan hasil perhitungan data Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru terhadap Menghafal Al-Qur`an, disimpulkan bahwa Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru secara signifikan berpengaruh dalam Menghafal Al-Qur`an santri SMA IT Darut Taqwa ditunjukkan dengan perolehan $F_{hitung} < F_{tabel} = 3,11$ dan persentase pengaruhnya sebesar 37%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NURFALAH EKA PERMANA SAKTI
NIM : 201200368
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH MENEGEMEN WAKTU DAN BIMBINGAN
GURU TERHADAP MENGHAFAL ALQURAN SANTRI
PUTRA KELAS 12 SMA IT DARUT TAQWA PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 12 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Dr. Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197505282009011008

Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I
NIP. 198901182020121007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : NURFALAH EKA PERMANA SAKTI
NIM : 201200368
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Mei 2026

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Juni 2026

Ponorogo, 02 Juni 2026

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo



Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Tim Penguji

Ketua Sidang	: Dr. Ahmadi, M.Ag	(	)
Penguji I	: Lia Amalia, S.Ag., M.Si.	(	)
Penguji II	: Dr. Muhammad Ali, M.Pd	(	)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfalah Eka Permana Sakti
NIM : 201200368
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Santri Putra Kelas 12 SMA IT Darut Taqwa.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini bisa dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Ponorogo yang bisa diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikianlah pernyataan ini saya susun untuk bisa diaplikasikan dengan selayaknya.

Ponorogo, 7 Juni 2026

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '953A0X010705259'.

Nurfalah Eka Permana Sakti

PERNYATAAN ORISINIALITAS TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurfalah Eka Permana Sakti
NIM : 201200368
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ponorogo
Judul : Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap
Menghafal Alquran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa
Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya sendiri , bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya klaim sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat diubuktikan skripsi ini hasil jiplakan , saya bersedia menerima sanksi yang berlaku batas perbuatan tersebut

Ponorogo, 22 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Nurfalah Eka Permana

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan kalimat tahmid, Alhamdulillahirobbil`alamin. Karena dengan izin dan ketentuan-Nyalah skripsi ini telah selesai dikerjakan walaupun sempat tertunda. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur`an.**

Bersholwat kita kepada rasul-Nya dengan ucapan : allaumma sholli `ala sayyidina Muhammad.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor UIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Mukhibat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian serta memfasilitasi kebutuhan akademik penulis.
3. Dr. Ahmad Shulton, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ponorogo memberikan berbagai dukungan selama menimba ilmu di UIN Ponorogo
4. Dr. Muhammad Ali, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, pemahaman dan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Kebaikan beliau dalam segala hal akan selalu terkenang bagi diri penulis.

5. Seluruh Dosen UIN Ponorogo beserta karyawan lain yang telah mendidik dan mengajar penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan ini serta membantu keperluan dan kebutuhan administrasi penulis . Semoga ilmu yang telah Bapak/ Ibu berikan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.
6. Bapak Komari selaku Kepala Sekolah SMA IT Darut Taqwa Ponorogo beserta jakaran staf yang telah memberikan izin dan yang telah membantu penulis dalam prses pengumpulan data di sekolah

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 22 Mei 2026



Nurfalah Eka Permiana Sakti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIRI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Kemampuan Menghafal A-Qur'an	14
2. Manajemen Waktu	32
3. Bimbingan Guru.....	48
B. Telaah Kajian Penelitian Terdahulu	56
C. Kerangka Pikir	63
D. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	66
B. Tempat Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel.....	67
D. Operasional Variabel Penelitian	68
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	70
F. Validitas Dan Reliabilitas	72

G. Uji Reliabilitas	76
H. Tahap Analisis Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Deskripsi Data.....	82
1. Deskripsi Data Manajemen Waktu Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo.....	82
2. Deskripsi Data Bimbingan Guru Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo	85
3. Deskripsi Data Menghafal Al-Qur`an Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo.....	87
B. Statistik Inferensial	90
1. Uji Asumsi Klasik.....	90
2. Uji Hipotesis.....	93
C. Pembahasan	100
1. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Menghafal Al- Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa	100
2. Pengaruh Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa	103
3. Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa.....	108
BAB V PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur`an memiliki akar bahasa dalam bentuk bahasa arab masdar yang berasal dari kata *qara`a-yaqrou- quranan* atau *qiro`atan* yang berarti memobilisasi dan mengakumulasikan abjad abjad tidak ketinggalan juga kalimat kalimat dari berbagai kepingan dan penggalan secara sistematis. Disebutkan Al-Qur`an, berhubung Al-Qur`an sendiri menempatkan khasanah seluruh literatur yang diturunkan oleh Allah dan substansi dari kajian peradaban dunia.<sup>1</sup> Lain halnya yang bermakna bacaan, segenap para ahli ilmu yang lain mengemukakan pendapatnya bahwa kata Al-Qur`an tidaklah bersumber daripada *qoro`a*. Tetapi suatu penamaan bagi literatur yang agung, laksana semacam predikat Taurat dan Injil. Penyebutan tersebut diistimewakan malambangkan literatur suci yang mendatangi dan menjumpai Nabi Muhammad SAW.²

Berdasarkan kosa kata bahasa Arab bahwa lafal Al-Qur`an adalah format masdar asal kata *qara'a* yang berarti sama dengan lafadz *qiro`ah*, definisinya ialah bacaan dan boleh jadi tiada menentang persepsi, berhubung meninjau penggunaan yang diterapkan oleh Al-Qur`an dalam beraneka ragam tempat dan ayat. Contoh diantaranya, Surat al- Muzammil ayat 20: (Maka dia memberi kemudahan kepadamu, oleh sebab itulah bacalah apa yang ringan (bagimu) dari Al - Qur'an), surat al-Insyiqaq ayat 21: (Dan apabila Al- Qur'an

¹ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Aswaja Pressindo, cetakan 1 (sleman yogyakarta, 2018).

² Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, LIII.

dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud). Serta surat Al-Waqi'ah ayat 77-79: (Sesungguhnya Al- Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada *kitab* yang terpelihara (Lauh Mahfuzh), tidak menyentuh-Nya kecuali hamba-hamba yang disucikan).³

Secara istilah, ada beberapa ulama yang turut berpartisipasi dalam menjelaskan dan mengartikan Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :⁴

Berdasarkan pendapat Imam Jalaluddin Al Suyuti. Secara gamblang, dijelaskan bahwasannya Al-Qur'an yang menggalang kalam Ilahi dan didatangkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, dengan cara bertahap, suatu yang sangat spektakuler, para pembacanya akan mendapatkan imbalan suatu ibadah dan implementasi determinasi hukumnya.

Kemudian diperkuat oleh argumen dari Muhammad bin Lutfi Al Sibagh yang mengatakan bahwa Al-Qur'an ialah kalam ilahi yang terarsipkan mukjizat , diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad bin Abdullah SAW, tercatat dalam lembaran lembaran yang dituturkan dengan beragam kalangan yang tak mungkin ingkar untuk berbohong sedangkan yang melafalkannya bagai mendapatkan semacam kredit sembahyang.

Serta dipertegas oleh gagasannya Tahrir ibn al-Qurdi al-Makki meliputi Al-Qur'an merupakan manifestasi dari kalam ilahi yang dipublikasikan dari Allah dan mengarah ke Allah yang bukan dari jenis makhluk, termaktub dalam lembaran, terpelihara dalam hati, dilafalkan dengan mulut didengar

³ Yasir and Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, LIII.

⁴ Ainur Rafik, *Studi Qu`ran*, ed. by Abd. Muhith, Cet ke 1 (Bildung Nusantara, 2021).

dengan telinga, juga memiliki kredit sembahyang bila dibaca dengan tartil dan meninjau muatan yang ada didalamnya.⁵

Yang bisa diambil kesimpulan bahwa sifat esensial Al-Quran ialah sebagai berikut⁶ ; Al-Quran ialah kalam ilahi yang diperuntukkan kepada Nabi Muhammad secara langsung dan juga melalui malaikat Jibril AS. Dipublikasikan dengan bahasa arab dan juga secara bertahap, sedikit demi sedikit tidak utuh sekaligus. Disebarkan secara mutawatir, yakni disiarkan oleh berbagai kalangan dan tidak akan berani untuk mendustakannya. Al-Qur`an tersebut diingat dan diarsipkan oleh umat islam pada masa hidupnya Rasul SAW sampai detik ini. Al-Qur`an merupakan suatu hal yang spektakuler dan bila dibaca akan bernilai pahala ibadah.

Al-Qur`an juga merupakan substansi undang undang dalam islam. Seperti yang disabdakan Nabi yang menanyakan sesuatu kepada Muadz bin Jabal ; *bagaimana anda memutuskan perkara ketika saat ada problem hukum?*” Mu`ad kemudian mengangngapi “ *saya akan menetapkannya mengikuti undang undang dari firman Allah.*” [HR TIRMIDZI]. Sebagai asal mula dasar hukum, maka keoriginalan Al-Qur`an tidak perlu dipertanyakan lagi. Hal tersebut juga disinggung dalam Al-Qur`an Terjemahannya ; *kitab Al-Qur`an ini tidak ada keraguan didalamnya, ia merupakan petunjuk bagi orang orang yang bertaqwa*” {al-baqarah, 2.2}.⁷

Sebagai salah satu upaya untuk memelihara originalitas Al-Qur`an, Allah SWT secara langsung sudah turun tangan sebagai pengelola Al-Qur`an

⁵ Rafik, *Studi Qu`ran*.

⁶ Ajahari, *Ulumul Qur`an (Ilmu-Ilmu Al-Qur`an)*.

⁷ Giyanti, Ernawati, and Hari Setiadi, *Penilaian Tahfiz Al-Qur`an*, cetakan 1 (Bintang Semesta Media, 2022) <<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>>.

sampai berakhirnya dunia. Meliputi, huruf huruf dan kalimatnya, deskripsi Al-Qur`an, dan juga yang bertanggung jawab dari para Penghafalnya dan yang mengamalkan Al-Qur`an. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah yang termaktub dalam surat Al-Hijr, 15;9 Maknanya ; *sesungguhnya kamilah yang memperkenalkan Al-Qur`an dan pastinya juga kami jaga pula dalam pemeliharaanya*''⁸

Akan tetapi, pada periode penyusunan Al-Qur`an. Allah melibatkan hambanya dalam memelihara Al-Qur`an. Disebabkan hal tersebut, para ulama mengelompokkannya bahwa menghafal Al-Qur`an hukumnya sebagai *fardu kifayah* yang menurut bahasa ialah cukup. Sementara itu, menurut istilah ialah tugas yang harus diemban oleh sekelompok umat islam.⁹

Tahfiz Al-Qur`an bermakna suatu wujud majemuk dengan asal kata tahfidz dan Al-Qur`an. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari lafadz *hafadha* makna menghafal. Menghafal ialah suatu upaya dengan sungguh sungguh supaya bisa menuangkan informasi ke dalam otak dalam kurun periode yang lama dan menyuarakan kembali maklumat yang terpendam di penyimpanan otak.¹⁰

Dari pengkajian menurut terminologi terhadap lafal *hafiz* [menghafal] dengan berbagai formatnya yang tertulis didalam ayat Al-Quran juga seperti apa yang diucapkan oleh para ahli ilmu dalam problem tersebut. Bahwa *hifz Al- Quran* [menghafal Al-Quran] merupakan : menanggungnya, mendatangkannya dan menyebutkan dengan menggunakan ingatan yang luar

⁸ Giyanti, Ernawati, and Setiadi, *Penilaian Tahfiz Al-Qur ' an*.

⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Alhafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah.*, Cetakan 1 (Markaz Al-Qur`an, 2015).

¹⁰ Giyanti, Ernawati, and Setiadi, *Penilaian Tahfiz Al-Qur ' an*.

biasa melalui ucapan, selalu konsisten memelihara hafalan, mengupayakan dan menghadangnya supaya tidak terabaikan dan terlantarkan.¹¹

Salah satu keunikan Al-Quran merupakan literatur agung yang memudahkannya supaya untuk diingat dan diulang ulang. Serta gampang untuk dihafal dan dimengerti. *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?* [Al-Qamar ; 17] dan lain lain. Sebab dalam kata, sidang pengarang, dan ayat Al-Quran memuat keindahan, kenikmatan dan kemudahan. Sehingga gampang untuk diingat bagi siapa saja yang berazam untuk menghafalkannya, mengamankan didalam hatinya dan membuatkan hatinya sebagai wadah Al-Quran.¹²

Menghafalkan Al-Quran berdasarkan pendapat para ahli ilmu merupakan perkara yang fundamental untuk dilaksanakan, seperti apa yang diutarakan imam Nawawi dalam Bahrudin;

“Perkara pertama yang wajib difokuskan oleh para pencari ilmu ialah menghafalkan Al-Quran, sebab dia adalah pengetahuan yang teristimewa, terlebih lagi para cendekiawan muslim salaf tidak menerangkan hadis dan fikih. Kecuali bagi siapa yang sudah ingat Al-Quran. Jikalau sudah hafal Al-Quran, maka tidak perlu merepotkan diri dengan hadis dan fikih atau pengetahuan lainnya, karena mendatangkan kehilangan hafalan Al-Quran sebagian atau keseluruhan hafalan AL-Quran.”¹³

Hal ditersebut diterapkan demikian karena menghafal Al-Quran memiliki banyak sekali keutamaan, urgensi, dan fadhilahnya. Didalam buku Salim Badwilan banyak sekali alasan mengapa harus menghafal Al-Quran

¹¹ Mahfud Dausari, *Menghafal Al- Qur'an; Adab Dan Hukumnya* (Alukah.net, 2019).

¹² Muhammad Ridwan Fauzi, 'Menghafal Al-Quran Oleh Yusuf Qardhawi', 2014.

¹³ Bahrudin, *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*, Cv. Eureka Media Aksara, cetakan 1 (CV.eureka media aksara, 2022).

diantaranya sebagai berikut ¹⁴; menapaki jejak Nabi dan Kaum Salaf, digampangkan menghafal Al-Quran untuk seluruh kalangan, menghafal alqur`an mendapatkan kehormatan di dunia dan akhirat, Al-Quran akan datang untuk melimpahkan pertolongan pada ahlinya dan menghafalnya saat pada masa yaumul akhir, menghafal Al-Quran menyebabkan para menghafalnya terhindar dari siksa neraka.

Sedangkan Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz mengemukakan pendapatnya tentang urgensi dan fadhilahnya menghafal alquran. Urgensinya ialah memelihara kemutawatiran al-qur`an, menguatkan reputasi kaum muslim, melestarikan budaya salafussholeh. Dan untuk fadoilnya diantaranya : al-qur`an menghendaki kebaikan berkah ketentraman bagi para huffaznya, hafiz Al-Quran merupakan familia Allah yang berlokasi di muka bumi ini, berperan untuk pemberi syafaat untuk para huffaz, dapat mengangkat kedudukan hambanya di surga.¹⁵

Walaupun sudah mengetahui tentang keutamaan, urgensi, dan lain sebagainya. Dan juga sudah dijanjikan dengan dimudahkan oleh Allah ketika menghafalkan Al-Quran. Akan tetapi masih banyak kendala atau tantangan dalam menghafal Al-Quran itu sendiri baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut pendapat Abdul Aziz tertulis didalam bukunya meliputi problematika internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut : Terlalu mencintai dunia dan terjerumus kepadanya, Qolbu yang ternoda dan

¹⁴ Salim Badwilan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal ALQURAN*, cetakan 3 (kiswah, 2019).

¹⁵ Alhafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur`an Da`iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah*.

terlampau berjibun dosa, Ghirah antusiasme dan hasrat yang lemah, Tidak becus dalam manajemen waktu, jarang murojaah, tanpa pembimbing.¹⁶

Faktor internal ; malas dan bosan, lemah ingatan, tidak konsisten, hati yang kotor, sombong dan riya`. Sedangkan faktor eksternal nya adalah tidak piawai dalam manajemen waktu yang tepat sasaran, pengaruh teman dan gadget, terdapat tuntutan dan desakan saat hafalan. Menderita rasa malas, bacaan Al-Quranyang tekor, banyak lupa ayat, jenuh.¹⁷ Tidak mampu mengatur waktu, pengaruh hand phone.¹⁸ Merokok, memakan makanan serampangan, pemakaian hp atau media lainnya.¹⁹ Internal ; malas, kualitas kemahiran, rasa jenuh, belum mampu melafalkan alquran. Eksternal ; tidak sanggup mengatur waktu, godaan HP.²⁰

Pondok pesantren Darut Taqwa Ponorogo yang kesehariannya dengan jadwal yang padat. Dari bangun tidur pukul 03.00 WIB sampai tidur kembali pukul 22.00. khusus untuk Jadwal program tahfidznya di pondok pesantren Darut Taqwa Ponorogo antara setelah sholat subuh sampai jam 06.00 dan setelah sholat magrib sampai 19.30 WIB. Selain itu, ada banyak tuntutan dan tanggung jawab yang diberikan oleh pondok dan harus dilaksanakan serta dicapai oleh santri Pondok pesantren Darut Taqwa khususnya kelas 12. Selain

¹⁶ Alhafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah*.

¹⁷ Wika, 'Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu', *Skripsi., Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019, p. 53.

¹⁸ Puja Purnamasari, 'Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja ' Ah Al- Qur ' an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), pp. 65–74 <<http://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/6>>.

¹⁹ Abbas Wahid Rifki and others, 'Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah', *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7.1 (2023), pp. 114–32.

²⁰ Rani Helna Putri, 'Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat', 2022.

target hafalah yang dibebankan kepada santri. Mereka juga dibebankan untuk mencapai target akademik yang ada. Belum lagi ada tanggung jawab yang diamahkan ke santri kelas 12 yakni berupa santri harus menjalankan organisasi yang ada di pondok tersebut juga tugas dan tanggung jawab lainnya yang masih banyak lagi.

Sehingga fokus mereka untuk mencapai target hafalan bisa sangat terbagi bagi dengan tuntutan, tanggung jawab, dan target yang ada. Ada Juga guru pembimbing di pondok tersebut dengan berbagai karakter, ada yang aktif memberikan motivasi, memberikan arahan, dan ada juga guru yang pasif tanpa memberikan motivasi dan arahan apapun. Ada juga giuru yang terlambat datang diforum tahfidz atau bahkan tidak datang di kegiatan tahfidz tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo.**

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas. Maka terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Jadwal yang padat sehingga santri ponpes Darut Taqwa khususnya kelas 12 putra merasa terganggu menghafal alqurannya.
2. Santri Sulit membagi waktu dan fokus dengan berbagai macam target dan kegiatan
3. Belum adanya kesadaran untuk mengatur waktu yang efisien

4. Masih banyak santri Darut Taqwa yang belum mencapai target hafalan
5. Waktu tahfidz Ponpes Darut Taqwa yang terbatas.
6. Dengan pasifnya Sebagian guru pembimbing dalam mengarahkan dan membimbing santrinya dalam menghafal Al-Quran
7. Terdapat beberapa guru terlambat datang di kegiatan tahfidz.

C. Batasan Masalah.

Terdapat banyaknya variabel yang bisa diuraikan dan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Akan tetapi karena cakupan yang luas juga keterbatasan peneliti, baik itu secara tenaga, waktu, dana dan jangkauan yang bisa diraih penulis, juga supaya tidak ada kerancuan pembahasan penelitian ini. Maka, peneliti membuat batasan masalah pada Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur`an Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo. Pada tahun 2025/2026

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang diatas. Maka peneliti memutuskan rumusan masalah yaitu ;

1. Apakah Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur`an santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo?
2. Apakah Bimbingan Guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur`an santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo?

3. Apakah Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur`an santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian.

Berlandaskan pada rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah ;

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan bimbingan guru terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut ;

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suplai tambahan khazanah pengetahuan, dapat digunakan sebagai teori dan referensi juga acuan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya di masa depan

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi pendidik. Manfaat dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan bagi pendidik untuk memberikan motivasi tentang pentingnya

mengatur waktu agar efektif kepada santri, juga diimpikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program dan kemampuan hafalan santri Darut Taqwa Ponorogo.

- b. Bagi instansi atau lembaga. Penelitian ini, Diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quransantri Darut Taqwa, juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola program dan meningkatkan kualitas tahfidz santri Darut Taqwa Ponorogo
- c. Bagi santri. Penelitian ini, diimpikan sebagai rujukan untuk membantu dalam manajemen waktu santri dan menguatkan hafalan alquran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendeteksi kronologi yang terstruktur dan untuk menghadirkan kesederhanaan dalam mempelajari penelitian ini, peneliti menyuguhkan penemuan penelitian ini ke dalam beberapa bab dan subbab yang saling berkaitan. Berkenaan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut ini²¹

BAB I yang berisi Pendahuluan dengan sub babnya berupa : Latar Belakang. Sub bab yang menjelaskan tentang perkara yang terjadi pada sasaran yang akan ditelusuri akan tetapi perkara tersebut tampaknya menjadi menyimpang dari barometer keilmuan. Identifikasi Masalah merupakan usaha guna melakukan penjelasan masalah dan masalah tersebut dapat terukur atau menjelaskan dan mendefinisikan masalah penelitian. Batasan Masalah ialah barikade apa saja yang hendak dibahas oleh peneliti serta mempunyai fungsi untuk menjadikan peneliti menjadi lebih terarah dan fundamental pada komponen dan penulisan bakal menjadi lebih mujarab. Selanjutnya Rumusan

²¹ Miftachul Choiri and Dkk, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*, ed revisi (ponorogo, 2023).

Masalah suatu usaha untuk mengutarakan secara gamblang dengan bentuk pertanyaan yang hendak di upayakan jawaban dan kebenarannya dalam bentuk penelitian. Tujuan Penelitian mengutarakan destinasi yang akan dicapai dalam penelitian. Manfaat Penelitian menyuguhkan kemaslahatan penelitian, baik secara ilmu pengetahuan ataupun secara pelaksanaannya. Sistematika Pembahasan ialah penulis menerangkan rangkaian urutan yang mengakibatkan mampu dipahami kelogisan dalam penulisan dan terintegrasi dengan antar bagian.

BAB II berupa Kajian Pustaka serta sub babnya sebagai berikut ini: pertama berupa Kajian Teori merupakan tentang penjelasan teori teori relevan yang menjabarkan variabel yang akan diteliti juga sebagai pondasi untuk menyampaikan tanggapan darurat yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diungkapkan sebagai bahan dalam pembuatan instrumen penelitian. Kajian Penelitian Terdahulu menggambarkan penggunaan teori dalam penulisan karya ilmiah yang telah teruji keabsahannya secara empiris. Kerangka Pikir acuan teoritis kesatuan keutuhan teori dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hipotesis penelitian tanggapan darurat terhadap masalah penelitian yang secara konsep diduga paling besar tingkat keakuratannya.

BAB III yaitu Metode Penelitian yang memiliki sub bab berikut ini: Pendekatan serta Jenis Penelitian ialah mendeskripsi tentang ilustrasi dalam penelitian. Lokasi dan Waktu Penelitian yang menggambarkan tempat juga pertimbangan rasional dalam menentukan tempat juga penjabaran periode pelaksanaan penelitian. Populasi dan Sampel Penelitian menjabarkan tentang

identifikasi dan tapal batas tentang komunitas dan subjek penelitian, kaidah dan cara pengumpulan sampel serta seberapa sampel diambil. Definisi Operasional Variabel Penelitian adalah penjelasan tentang penafsiran dari variabel yang sudah ditetapkan oleh pengkaji. Instrumen Pengumpulan Data ialah mekanisme akumulasi data yang paling akurat akibatnya sungguh sungguh didapat data yang valid dan reliabel. Validitas dan Reliabilitas. Validitas merupakan pengujian guna mendapati legalitas alat ukur yang diaplikasikan. Sedangkan reliabilitas untuk menguji kekokohan alat ukur. Terakhir, Teknik Analisis Data bermakna untuk jawaban dari rumusan masalah atau menakar hipotesis yang sudah diuraikan dalam penelitian.

BAB IV ialah hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi, Gambaran Umum Latar Penelitian yang menguraikan tentang kondisi lokasi penelitian berdasarkan ciri ciri subjek penelitian. Deskripsi Hasil penelitian yang mencakup penjabaran data penelitian dalam wujud numerik statistik, persentase, tabel maupun grafik. Analisa Data dan Uji Hipotesis menjabarkan hasil pengujian statistik serta pemaparan atas hasil pengujian tersebut secara ringkas dan padat. Pembahasan merupakan penjabaran atas temuan yang diungkapkan memiliki makna pokok bagi keutuhan aktivitas penelitian.

BAB V sebagai penutup yang meliputi dua sub bab berikut ini ; simpulan merupakan menghimpun intisari dari seluruh hasil penelitian yang telah dijabarkan secara utuh dalam bab empat. Saran berupa penjelasan pengajuan yang akan dilaksanakan oleh orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menghafal Al-Qur`An

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur`an

Kemampuan Menghafal Alqur`an terdiri dari tiga kata yakni kemampuan, menghafal dan alquran. Kemampuan menurut KBBI berasal dari istilah mampu yang mempunyai arti kuasa, bisa, sanggup dalam menjalankan sesuatu. Sedangkan Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²²

Hafal ialah Merasuk menuju memori pikiran dan sanggup mengutarakan diluar kepala tiada meninjau kitab ataupun goresan. Sedangkan menghafal yakni berikhtiar dalam memasukkan ke dalam otak supaya senantiasa dikenang.²³ Menghafal ialah teknik meniru sesuatu, entah itu menggunakan cara melafalkan dan menyimak suara. Kegiatan yang segala sesuatunya bila dilakukan secara berkali kali niscaya mewujudkan hafalan.²⁴

Menghafal berakar dari kata hafal yang berarti ingat. Maka lafadz menghafal juga bisa dimaknai dengan mengingat. Wasty Sumanto berpendapat dalam Yusron Masduki bahwasannya mengingat merupakan memasukkan dan menempatkan wawasan dengan tindakan

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'Kemampuan', *KBBI Online*, 2026 <<https://kbbi.web.id/mampu>>.

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa., 'KBBI Daring'.

²⁴ Alhafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur`an Da`iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah*.

identifikasi secara cekatan.²⁵ Ingatan ialah keterampilan mental untuk membenarkan atau *learning*, mengamankan atau *retention*, dan membangkitkan atau *remembering* sesuatu perkara yang pernah terjadi di masa lalu. Bisa juga dengan penggunaan identitas lain yakni *encoding, storage, retrieval*.²⁶

Predikat menghafal memiliki arti menjadi aktivitas yang berupaya memasukkan ke dalam ingatan supaya senantiasa ingat. Menghafal merupakan sebuah agenda yang menancapkan sebuah entitas dalam pikiran, supaya kedepannya sanggup dikenang kembali sebagai literatur seperti dengan substansi yang original. Menghafal bisa juga diartikan sebagai prosedur psikis untuk meresapkan dan memendam memori yang suatu saat mampu dikenang kembali ke alam bawah sadar.²⁷ Pendapat Suryabrata dalam Dahliati, sebutan menghafal disebut juga memasukkan yang direncanakan dan dicita citakan. Implikasinya ialah dengan sengaja dan beritikad untuk menanamkan sesuatu.²⁸

Menghafal berasal dari hafal yang bermakna menembus ke dalam memori atau pikiran individu juga sanggup melisankan di luar kepala. Menghafal berarti, usaha individu menempatkan perkara yang hendak di hafal dalam ingatan supaya selalu diingat.²⁹ Hafal termasuk kedalam

²⁵ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.no 1 (2018), pp. 18–35.

²⁶ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, cet ke 1 (Aksara Timur, 2018).

²⁷ Milatul Khanifiyah, 'Studi Komparatif Adab Menghafal Al Qur'ans Antara Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syeikh Az- Zarnuji Dan Kitab At Tibyan Karya Imam Nawawi' (IAIN Ponorogio, 2021).

²⁸ Dahliati Simanjuntak, 'Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an', *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2021), pp. 116–33.

²⁹ Maulidy Sholihatu Fithroh, 'Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).

kata kerja yang bermakna sudah hadir didalam memori, mampu mengenang sesuatu dengan gampang dan melisankannya diluar kepala.

Menghafal dapat dimaknai dengan kegiatan untuk menancapkan objek lisan di dalam pikiran seperti dengan subjek originalitasnya. Menghafal bisa juga diterjemahkan dengan menanamkan unsur pengetahuan kedalam memori bagaikan dengan wujud original sehingga sanggup melafalkan dengan gampang walaupun tiada menengok literatur atau catatannya.³⁰

Menghafal jika dalam bahasa Arab *hafiza-yahfadzu-hifdzan* antonim dari pikun yakni ingat.³¹ Sebutan hafal merujuk dari kata *hifzh* dengan struktur katanya “*hafi-zha*” punya makna merujuk kepada mencermati dan membentengi objek agar jangan sampai lolos, buyar, terabaikan. Ibnu Faris dalam Tamala menerangkan bahwa *ha-fa-zha* sebuah asal kata yang berarti pondasi dalam mengawal sesuatu. *Tahfizh* ialah konteks yang tidak ada ruang untuk pikun. Setelahnya *al-Huffazh* merupakan mendalami, yakni melindungi sesuatu dengan konsisten.³²

Hafazha-yuhafizu-hafizhan berarti mengasuh, mempertahankan serta mengingat. *Tahfizh* secara etimologi merupakan antonim dari kata lupa yakni remember dan meminimalisir kelupaan. Tahfidz ialah format masdar dari *haffazha* adalah penghafalan dan berarti proses menghafal. Tahfizh merupakan tahapan mengulang ulang sesuatu yang masuk

³⁰ Rony Prasetyawan, ‘Metode Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya’ (IAIN Palangkaraya, 2016).

³¹ Putri, ‘Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur`an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat’.

³² Tamala Utami, ‘Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qu`an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

menuju akal pikiran sehingga mampu melisankan diluar kepala dengan struktur khusus. Sementara itu, individu yang menghafal Al-qur`an dijuluki *hafizh* atau *huffazhiil Qur`an*.³³ Secara terminologi pendapat dari Abdur Nawabuddin dalam Nur Millah menjelaskan bahwa menghafal memuat dua pokok, yakni hafal semua Al-Qur`an juga menyematkan dengan paripurna dan istiqomah berulang kali dan tidak main main dalam membentengi hafalan dari lupa dan lalai.³⁴

Dalam bahasa arab *hafizha* mempunyai beberapa arti, *hafiza al-mal*: menjaga harta atau uang, *hafizha al-ahda* : memelihara janji, *hafiza al-amru* : memperhatikan urusan. Ibnu Sayyidah dalam Sukron Makmun *hafizha* berarti merawat hafalan dan melindunginya dari lupa. Dalam bahasa arab ada pepatah yang mengatakan *hafizha ilmika wa ilmi ghairika* terjemahannya “memelihara atau merawat hafalan pengetahuan dan ilmu orang lain”.

Dari lafal *hafiza* membangun turunan kata yang berbagai macam semisal *tahaffazha* : membentengi yang ada disekeliling dan mengayomi, *al-tahaffudz* : merawat hafalan *ih tafazha* : membentengi sesuatu dari dirinya dan *tahaffudz* : siuman dan terpelihara. Lafadz *hafizhu* berarti *wazibu* : laksanakan secara konsisten. Al-Azhari dalam Sukron Ma`mun berpandangan bahwa *hafizh* atau *huffazh* ialah individu

³³ Nur Millah Muthohharoh, ‘Pengaruh Kegiatan Tasmi’ Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur`an (Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)’ (Institut PTIQ Jakarta, 2019).

³⁴ Muthohharoh, ‘Pengaruh Kegiatan Tasmi’ Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur`an (Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)’.

yang lolos seleksi yang dianugerahkan keutamaan menghafal apa yang didengar dan mengawalnya dari lupa.³⁵

Secara bahasa Al-Qur`an berakar pada kata *qoroa-yaqrou-qiroatan* atau *quranan* yang memiliki arti menggabungkan *al-jam`u* dan menyatukan *al-dhomm* seluruh aksara juga susunan kata dari satu penggalan ke penggalan lain secara kontinyu. Disebut Al-Quran disebabkan dia bermaterikan pokok pokok setiap kitab suci samawi dan materi dari sains dan teknologi. Meneladani perbendaharaan kosakata bahasa arab bahwa lafal Al-Quranialah objek dari masdar dari kata *qara'a* yang maknanya bacaan, tampaknya tidak melanggar kebijakan sebab, penggunaan yang dimanfaatkan Al-Qurandalam bermacam ayat serta surat.³⁶

Seperti dalam Q.S. Al-Qiyamah 17-18. Terjemahannya “sesungguhnya Kami yang hendak mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Maka apabila Kami sudah rampung membacakannya maka ikutilah bacannya itu.”³⁷ Berdasarkan etimologi, Al-Qura`an ialah bacaan, yang berakar dari verba *qara'a* yang berarti bacaan. Sementara itu, kalimat Al-Quran tersebut ialah bercorak masdar yang terjemahannya sebagai *isim maf`ul* yakni *maqru* ‘yang dibaca’.³⁸

Al-Quran ialah bacaan yang terkandung berbagai firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi terakhir yakni Muhammad SAW

³⁵ Sukron Ma'mun, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Institut Ptiq Jakarta* (Istitut PTIQ Jakarta, 2019).

³⁶ Salim Said Daulay and others, 'Pengenalan Al-Quran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.Mi (2023), pp. 472–80.

³⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Mudah : Terjemahan Dan Tajwid Warna*, ed cetak J (Cordoba, 2020).

³⁸ Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Mudah : Terjemahan Dan Tajwid Warna*.

yang dikukuhkan menjadi pencerahan dan undang undang untuk kaum bani adam disebabkan tidak ada kebimbangan di dalamnya.³⁹ Para ahli ilmu agama berpendapat terkait pengertian tentang Al-Qur`an dan meningkatkan pokok pokok dari pengertian tersebut diantaranya ialah Al-Quran merupakan pembukuan wahyu tuhan yang dicatat dalam mushaf, dihayatkan secara berurutan, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴⁰

Menurut istilah syara` Al-Quran ialah firman Allah SWT bersamaan dengan keajaiban yang luar biasa, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bertahap dan dicatat dalam berbagai mushaf lalu diintegrasikan membentuk sebuah kalam ilahi dan mencapai pengikutnya secara berangsur angsur dan mustahil tuk mengingkari keshahiannya serta disebut ibadah teruntuk manusia yang melafalkannya juga divonis kafir bagi siapa saja yang menyingkirkannya.⁴¹

Al-Quran merupakan firman Allah yang diwahyukan dengan menggunakan bahasa arab yang menjadi semata wayang bahasa yang terpelihara dengan baik dan Allah sudah menganugerahkan kepastian tentang kesucian dan originalitas Al-Quran sepanjang masa. Masing

³⁹ Iman Saifullah, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik Di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk Garut', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), pp. 149–65, doi:10.52593/pgd.03.2.04.

⁴⁰ Maria Ulfa, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, p. 123 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57256%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57256/1/11140340000147_MARIA_ULFAH.pdf>.

⁴¹ Mela Nuraisah, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin, 'Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an', *Prosiding Al Hudayah PAI*, 2018, pp. 121–30.

masing kata dan rangkaian Al-Quran sudah dihadirkan oleh Allah untuk gampang dihafalkan dan dipelajari oleh para penuntut ilmu dan Allah sudah mengadirkan bukti konkrit dengan adanya para penghafal Al-Quran diantara kita.⁴²

Al-Quran berfungsi sebagai penegasan untuk kitab kitab yang telah diwahyukan sebelumnya dan mendalami ketentuan hukum yang sudah diputuskannya. Al-Quran sebagai pegangan dasar dan pijakan hidup masing masing orang yang beragama islam supaya bejo di dunia dan hari akhir. Akan tetapi tidak semua kandungan Al-Quran sanggup dimafhumi secara langsung, namun perlu diartikan, diparafrasekan atau ditakwilkan sebelumnya sehingga kaum muslimin lebih gampang dalam memahami dan mendalaminya.⁴³

Al-Qur`an merupakan pembatas antara benar dan salah. Bukanlah individu yang congkak melantarkannya namun Allah akan mengandaskannya. Siapa saja yang mengambil rambu rambu selain dari Al-Qur`an, sesungguhnya Allah mencampakkannya. Al-Qur`an merupakan sampul Allah yang tangguh dan puji pujian yang mandraguna serta lintasan yang benar. Dengan petunjuk dari Al-Qur`an kita tidak akan membelot, lisan manusia yang lemah tidak terjadi penumpulan dan para pemuka agama akan selalu merasa lapar guna mempelajari pengetahuan cakrawala dari Al-Qur`an juga tidak akan

⁴² Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat', *Jurnal Qiroah*, 10.2 (2020), pp. 15–36, doi:10.33511/qiroah.v10n2.15-36.

⁴³ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran.Pdf*, cetakan pe (Lembaga Ladang Kata, 2022).

berubah jadi usang walaupun terus berulang kali, mukjizatnya mustahil untuk menghilang.⁴⁴

Menghafal Al-Quran ialah memasukkan ayat ayat Al-Quran menuju memori otak, dengan tujuan senantiasa diingat dan bukan malah melupakannya.⁴⁵ Menghafal Al-Quran ialah sebuah agenda yang melibatkan program ingatan didalamnya, oleh karenanya sangat sangat dianjurkan bila dicekoki dan ditingkatkan kecintaan seseorang pada Al-Quran sejak awal.⁴⁶

Menghafal Al-Quran merupakan suatu cara untuk memasukkan berbagai abjad, sebagian ayat atau seluruhnya, serta beragam surat yang terdapat di dalam Al-Quran menuju akal sehat dengan ritual secara berulang kali entah itu dengan melisankannya atau menyimak suara orang lain dengan maksud untuk senantiasa agar tidak melupakannya.⁴⁷ Menghafal Al-Quran adalah sebuah acara yang dengan sadar diagendakan oleh individu dalam menjerumuskan penggalan Al-Quran ke dalam pikiran dan dimunculkan kembali tanpa memandang lembaran alquran.⁴⁸

Menghafal Al-Quran ialah aktivitas yang mengikutsertakan memori otak untuk mengingat masing masing huruf dan letak ayat

⁴⁴ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal*, At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran, Islamhouse.Com, 2010.

⁴⁵ Baihaqi and Agus Setiawan, 'Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2021), pp. 56–67.

⁴⁶ Marlina, 'Teori Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Quran', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6.4 (2018), pp. 413–32, doi:10.15575/irsyad.v6i4.907.

⁴⁷ Abu Maskur, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Anak Usia Dini', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 188–98 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>>.

⁴⁸ Putri, 'Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat'.

dengan beragam prosedur melafalkan atau mendengarkan yang ditopang oleh metode dan strategi yang dipilih dalam mekanisme menghafalnya yang mempunyai maksud untuk meresapkannya kedalam benak manusia sehingga kedepannya bila dibutuhkan ataupun saat memperdengarkan sanggup diulang kembali dengan sempurna dalam wujud tidak pingsan atau sadar.⁴⁹

Dalam korelasinya dengan menghafal Al-Quran merawatnya juga menalarnya mestinya mencermati berbagai unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Menjiwai format visual, akibatnya dapat dihafal meski tanpa memandangi tulisan
- 2) Mengucapkan secara kontinyu dan istiqomah ayat ayat yang dihafalkan
- 3) Hafizh Quran dipaksa untuk menghafal secara totalitas baik hafalan ataupun kecermatan
- 4) Menelateni, membiasakan diri dan memproteksikan hafalan Al-Qurandari kelupaan.⁵⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-quran memiliki makna Kecakapan, kesanggupan dalam memasukkan dan meresapkan ayat ayat alquran kedalam memori pikiran seseorang dengan sengaja, bersungguh sungguh

⁴⁹ Ardian muhamad, 'Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram', *Universitas Islam Negeri Mataram Mataram* (UIN Mataram, 2023).

⁵⁰ Muthohharoh, 'Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)'.

dan dengan sadar. Mampu mengingat, memlihara, mengenali kaidah membaca alquran yang dikemudian hari bisa memunculkan kembali dalam bentuk pengucapan lisan dengan kesadaran penuh tanpa adanya kelupaan.

b. Hukum Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Quran dengan paripurna diluar kepala merupakan sesuatu yang memiliki hukum fardhu kifayah bagi suatu kaum, menurut kesepakatan pendapat ulama. Itu artinya bila sebuah kaum dari umat muslim telah menjalankannya, maka rontoklah dosa dari sebagian kelompok lainnya. Al-Juwaini dalam Mahmud al Dausari berpendapat: “artinya ialah bahwasannya tidak boleh terhenti kuantitas angka kemutawatiran terkait hafalan Al-Quran, supaya Al-Quran tidak menyambangi transformasi dan penyimpangan.

Oleh sebab itu, bila segolongan individu (yang menjalankannya) sudah hadir dalam besaran mutawatir, maka keharusan tersebut sudah tunbang untuk yang lainnya. Akan tetapi, jika tidak ada maka seluruhnya berdosa. Dan tanggung jawab fardhu kifayah tersebut dihitung terealisasikan bila hadir insan yang sanggup menghafal Al-Quran dengan baik.⁵¹

c. Manfaat, Keutamaan dan Urgensi Menghafal Al-Qur`an

Ulumuddin merangkum keutamaan menghafal Al-Quran dengan mengkategorikan menjadi tiga kelompok.⁵²

⁵¹ Dausari, *Menghafal Al- Qur'an; Adab Dan Hukumnya*.

⁵² Ulummudin, ‘Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur`an Dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia Di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu

- 1) Keutamaan yang didapat ketika si Penghafal masih hidup. Memuliakan individu yang menghafal Al-Quran ialah salah satu cara dalam mengagungkan Allah. Rasul juga menaikkan kedudukan Penghafal dalam sosialisasi dan kedekatan sosialnya serta diposisikan pada tempat yang eksklusif di kalangan masyarakat, hal tersebut mengakibatkan para Penghafal Al-Quran menduduki posisi yang mulia di sekitar masyarakat. Begitu juga didunia pendidikan, yang dimana para penghafal Al-Quran mendapatkan beasiswa khusus untuk para Penghafal Quran. Selain itu, Para Penghafal juga memerankan pribadi yang tersohor dalam perkara ibadah khususnya imam sholat. Karena individu yang telah menghafal Al-Quran hendaknya diutamakan untuk menjadi imam sholat daripada yang tidak menghafal Al-Quran
- 2) Keutamaan yang akan diterima para Penghafal saat di akhirat. Nanti di hari akhir, Al-Quran berkenan untuk memberikan kesaksian bagi para Penghafal Al-Quran. Juga Al-Quran akan menjadi makelar untuk memperoleh kedudukan, martabat dan ridho Allah SWT bagi seorang Penghafal Qur'an. Serta mendapatkan jaminan kesejahteraan yang berakhir pada ketentraman di surga.
- 3) Keutamaan yang akan dialamatkan pada orang tua Penghafal di yaumul akhir. Ayah dan Ibu atau wali yang mendisiplinkan anaknya dalam mendalami Al-Quran termasuk menghafalnya hendaknya memperoleh pakaian kemuliaan dan kebanggan nanti pada hari

akhir. Atau bisa diartikan individu yang mafhum Al-Quran akan memerankan superhero yang menyelamatkan orang tuanya ketika saat hari penghakiman. Keterkaitannya satu family mesti mendapatkan kebahagiaan berupa surga dan dijauhkan dari siksa neraka disebabkan oleh peran Al-Quran.⁵³

Abu Masykur menjelaskan tiga keutamaan bagi siapa saja yang sanggup menghafalkan Al-Quran sebagai berikut :⁵⁴

- 1) Manusia yang menghafalkan Al-Quran merupakan manusia pilihan Allah disebabkan mendapatkan warisan dari Allah berupa kitab suci Al-Quran(QS. 35/32).
- 2) Manusia yang telah menghafal Al-Quran disaat yaumul akhir, kelak akan menghiasi ayah ibunya dengan mahkota yang lebih menawan ketimbang sinarnya matahari yang merasuk kebangunan yang ada dibumi (HR. Abu Daud)
- 3) Menghafal Al-Quran merupakan kekhususan untuk kaum muslim sebab Allah SWT sudah menobatkan golongan terkemuka di lapisan masyarakat serta menjadikannya gampang dalam memelihara kitab – Nya, entah itu dengan goresan tinta ataupun hafalan.

Pendapat yang lain mengatakan tentang keutamaan menghafal alquran, antara lain :⁵⁵ derajat yang terhormat bagi penghafal Al-Quran, khazanah yang luar biasa, memperoleh kehormatan untuk Penghafal Quran, Penghafal Quran akan berbarengan dengan malaikat, Penghafal

⁵³ Putri, 'Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat'.

⁵⁴ Maskur, 'Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini'.

⁵⁵ Lilik Indri Purwati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro' (IAIN METRO, 2018).

Quran mestinya dimuliakan di bumi dan di padang mahsyar, Merobohkan tanggung jawab kewajiban, Mendapatkan pahala yang luar biasa banyaknya, Menjadi individu yang tersohor, Menganugerahkan pertolongan saat di padang mahsyar, Menjadi keagungan Allah SWT, Tiada dijerumuskan oleh setan, Mempersembahkan pertolongan bagi ayah bundanya

Keutamaan membaca dan mengamalkan Al-Quran : Al-Quran menjadi penenang hati, Masing masing huruf Al-Quran terdapat 10 pahala, Menghafalkan Al-Quran mewujudkan ketentraman, Pengobatan untuk bunda yang hamil dengan bacaan Al-Quran, Al-Quran menjadi akhlak yang baik, Al-Quran ialah petunjuk untuk aktivitas selama hayat masih dikandung badan.⁵⁶

Al-Kahil dalam Marliza berpendapat tentang manfaat menghafal alquran, yaitu :⁵⁷

- 1) Al-Quran merupakan firman Allah dan menghafalnya ialah kegiatan dengan kualitas tertinggi serta sanggup menampakkan peluang peluang kebaikan
- 2) Perumpamaan menghafal Al-Quran merupakan seperti menghafal kamus pengetahuan karena didalam Al-Quran memuat banyak ilmu terkait dengan dunia dan akhirat, sejarah masa lampau dan masa depan, konstitusi dan peraturan juga landasan untuk mengontrol manusia

⁵⁶ Purwati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro'.

⁵⁷ Marliza Oktapiani, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tazdhib Al-Akhlak_PAI_FAI_UIA Jkt*, 1 (2020), pp. 95–108.

- 3) Al-Quran ialah penawar dan penenang untuk kelainan jiwa
- 4) Dengan menghafal Al-Quran waktu yang digunakan dan dikantongi individu tidak mubazir

Diantara melimpahnya faedah menghafal Al-Quran dibawah ini:

58

- 1) Bila diikuti dengan sembahyang dan kesukarelaan, hal tersebut ialah kesuksesan dan kesenangan bumi dan hari akhir
- 2) Al-Quran memuat berbagai perbendaharaan kata, mufradat serta beragam kalimat, bila saudara menghafal Al-Qurandan mempelajari maknanya, dengan spontan dan reflek saudara menamatkan berbagai vocaboleris tersebut
- 3) Al-Quran juga meliputi berbagai peribahasa dan pepatah yang terdapat wejangan dan bermanfaat sekali dalam menjalani aktivitas di muka bumi.
- 4) Al-Quran mencakup beragam materi pokok yang terdiri dari kepercayaan, perbuatan, peradaban, dan bermacam persimpangan lainnya. Ketetapan tentang famili, agraria, muamalah atau perniagaan, individu dan interaksi dengan paguyuban sekitarnya

Manfaat menghafal Al-Quranialah berikut ini :⁵⁹

- 1) Para Penghafal Quran merupakan pelopor ketuhanan dan keluarga Allah SWT serta menjadi manusia andalan-Nya

⁵⁸ Yakub Zulkifli, Noirdin Ahmad, and Ridhoul Wahiidi, *Memperkasa Generasi Penghafaz Alquran : Metode Menghafal Al-Qur'an* (Darul Quran Jakim).

⁵⁹ Wika, 'Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu'.

- 2) Para Penghafal Quran disamakan derajat dan kedudukannya dengan malaikat
- 3) Para Penghafal Quran akan bersemayam di lokasi yang agung di yaumul akhir beserta memperoleh voucher berupa surga dan menjadi donatur pertolongan bagi sepuluh member familinya yang lain, juga akan memperoleh ketentraman jiwa yang bahagia
- 4) Para Penghafal Quran dianugerahi oleh Allah berupa keridhoan-Nya dan diganjar berupa mahkota kemuliaan di dalam surga
- 5) Pada masa penghakiman nanti, bagi para Penghafal Quran akan ditolong dengan perantara ayat ayat yang sudah dihafalkan

Faedah yang lain menyebutkan diantaranya : ⁶⁰

- 1) Menggapai kesuksesan dimuka bumi ini dan yaumul akhir
- 2) Mempunyai intensitas intelegensi dan kegemilangan gagasan
- 3) Menyandang akomodasi peradaban yang didapat dari tahapan penghafalan dan pembelajaran ayat demi ayat yang dilisankan
- 4) Menyimpan personalitas yang bagus dan bertingkah laku yang jujur
- 5) Lancar bila berkomunikasi, lisan nya benar dan sanggup memberikan intonasi arab dari landasan alami

Urgensi menghafal Al-Quran yang bisa dimanfaatkan untuk memotivasi diri supaya menghafal Al-Quran sebagai berikut : ⁶¹

- 1) Menapaki jejak Nabi Muhammad SAW.
- 2) Melafalkan Al-Quran merupakan amalan yang terpuji
- 3) Aset yang istimewa dalam mendalami agama dan dalam berdakwah

⁶⁰ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M*, cetakan 1 (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

⁶¹ Simanjuntak, 'Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an'.

- 4) Memelihara kemurnian Al-Quran, tadabur dan tafakur, serta menjadikan Al-Quran sebagai obat

d. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur`an

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran, beberapa diantaranya :⁶² minat, motivasi, waktu menghafal, guru atau pembimbing, lingkungan ayah ibu. Di Dalam skripsi Rani Helna menjelaskan beberapa faktor penghambat atau problematika menghafal dikarenakan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

Penjelasannya sebagai berikut:⁶³ 1. faktor internal ; malas, kurangnya motivasi santri dalam menghafal Al-Quran, beberapa santri belum lancar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, muroja'ah santri yang minim, 2. Faktor eksternal ; alokasi waktu yang kurang tepat sasaran, banyaknya pembelajaran yang dihafal selain Al-Quran, mengikuti beragam kegiatan yang mempengaruhi dan mengalihkan ketertarikan untuk kegiatan tersebut dari pada menghafal Al-Quran, kurangnya disiplin santri. Faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafalkan Al-Quran : manajemen waktu, pandai membaca Al-Quran sesuai tajwid, disiplin, pengulangan hafalan.⁶⁴

Faktor yang dapat mempengaruhi menghafal Al-Quran berikut ini : Memiliki keinginan dan semangat yang kuat, Melalui berbagai usaha

⁶² Baihaqi and Setiawan, 'Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin'.

⁶³ Putri, 'Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat'.

⁶⁴ Aghna Rosiana Dewi, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Pada Santri SMA Di Ma'had Al-Muqoddasah)' (IAIN Ponorogo, 2020).

dalam menghafal, Meyakini bahwa Allah sudah menetapkan kita sebagai Penghafal Quran, Menyingkirkan hal hal yang dapat meruntuhkan keinginan yang kuat dari kita, Menggunakan berbagai peluang dan kesempatan yang ada, Menentukan target khatam Al-Quran, Memotivasi diri supaya sanggup menjadi Penghafal Quran 30 juz secepat mungkin, Menaklukkan halangan dan rintangan yang mengganggu, Memanfaatkan sholat sebagai sarana dalam muroja'ah, Sukarela, Memahami kadar amal ibadah, Mempraktikkan hafalan, Menjauhi perbuatan tercela, Tidak lupa untuk berdoa, Mempelajari tafsiran Penghafal Quran, Sanggup membaca Al-Quranyang sesuai dengan ilmu tajwid.⁶⁵

1) Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Quran

Faktor Kesehatan, Faktor Psikologis, Faktor Kecerdasan, Faktor Usia, Faktor Motivasi

2) Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Quran

Tidak lancar membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid, Kesabaran yang sangat tipis, Setengah hati dalam berjuang untuk menghafalkan Al-Quran⁶⁶

1) Problematika dalam menghafal Al-Quran sebagai berikut:

Ayat yang sudah dihafal lupa lagi, Berbagai ayat yang sama tapi tidak serupa, Perbucinan, Sulit untuk menghafal, berkurangnya motivasi menghafal, Tiada Konsisten.⁶⁷

⁶⁵ Purwati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro'.

⁶⁶ Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat'.

2) Permasalahan yang dialami oleh para Penghafal Quran

- a) Faktor Internal: enggan melaksanakan kegiatan sima`an, berperilaku congkak, tanpa murojaah dengan istiqomah, sangat ambisius dalam memperbanyak hafalan baru, tiada serius menghafal, tidak fasih membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid, ogah ogahan, tergesa gesa, gampang menyerah, manajemen waktu yang buruk, tidak beriman dan bertakwa, senantiasa lupa.
- b) Faktor Eksternal: melampaui batas dalam menginginkan dunia semata, mensukseskan misi kemaksiatan, menjauhi sholat hajat,

68

Pendapat yang lain mengatakan beberapa faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Quran. Berikut ini : Melafalkan ayat Al-Quran yang sudah dihafal ketika sholat, khususnya sholat sunnah. Merepetisi hafalan di berbagai kesempatan. Diuji dengan pembimbing. Menyimak berbagai murottal yang ada. Senantiasa setia dengan hanya satu mushaf saja. Memanfaatkan beberapa fungsi panca indra.⁶⁹

Faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan Al-Quran

- 1) Faktor pendukung: Senantiasa berserah diri terhadap Allah SWT, Niat menghafal dengan menggebu gebu, Membentengi diri dari dosa, Menempatkan hati kepada Al-Quran

⁶⁷ Suriansyah, 'Pengaruh Intensitas Menghafal Alquran Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta' (UII, 2018).

⁶⁸ Irfan Fanani, 'Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)', *Skripsi*, 2016, pp. 1–96.

⁶⁹ Prasetyawan, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya'.

2) Faktor penghambat: Beragam dosa dan kemaksiatan, Tidak istiqomah dalam murajaah serta memperhatikan murottal Al-Quran, Lebih memfokuskan dan mengejar target duniawi dan mengikat diri dengan hal tersebut, Terlalu bersemangat di awal namun loyo di pertengahan jalan.⁷⁰

2. Manajemen Waktu

a. Pengertian Manajemen Waktu

Lafal manajemen berawal dari bahasa Perancis kuno yakni : *ménagement* yang mempunyai makna “seni melaksanakan dan mengatur”. Sementara itu dalam bahasa Inggris berakar pada istilah “*to manage*” yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bisa bermakna menangani, mengendalikan, mengupayakan, mengaplikasikan, membimbing, mengatur.⁷¹ Sementara itu, dalam bahasa Arab, kata manajemen sangat familiar dengan kalimat “*dabbara-yudabbiru-tadbiran*” terjemahannya mengontrol, menjalankan, mengusahakan, merawat.

Dalam bahasa Prancis “manajemen” bermakna kegiatan inspeksi atau pengendalian.⁷² Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *manis* : tangan, dan agree ; melakukan. Kemudian digabung menjadi satu yakni manager bermakna menangani.⁷³

⁷⁰ Ulfa, ‘Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur’.

⁷¹ Tundung Subali Patma, Muhammad Maskan, and Koko Mulyadi, *Pengantar Manajemen*. In *Pengantar Manajemen*, cetakan 1 (polinema press, 2019), doi:10.13140/RG.2.2.17567.48800.

⁷² Sofiyatun Nisa and Ali Aziz, ‘Pengaruh Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Alam Tahfidz Qur’an Majalengka’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8.2 (2023), pp. 193–210, doi:10.15575/tadbir.v8i2.20765.

⁷³ Patma, Maskan, and Mulyadi, *Pengantar Manajemen*. In *Pengantar Manajemen*.

Dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Marhiyanto dan Arifin disebutkan *manage* : menangani, mengomando, mengontrol, mengarahkan. *Management* : mengelola (kata benda) dan *manajer* : kepala atau pengurus (orangnya).⁷⁴ Dan pada akhirnya, dari dua lafal tersebut *manage* dan *manajer*, *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen ataupun pengelolaan.⁷⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen dimaknai sebagai pemakaian sumber daya secara efisien untuk menggapai tujuan.⁷⁶

Manajemen berdasarkan pendapat G.R Terry dalam Sofiatun Nisa yaitu serangkaian prosedur yang identik dengan tahapan tahapan aktivitas penyusunan, mobilisasi menyelenggarakan, pengelolaan dalam tindakan untuk menjangkau tujuan yang telah ditetapkan melawati penggunaan sumber daya manusia dan sumber lainnya⁷⁷ Sisk dalam Junaris manajemen merupakan pengorganisasian dari seluruh subjek melewati prosedur yang terdiri dari penyusunan, pengaturan, dorongan edukasi dan kontrol untuk menjangkau destinasi yang telah diputuskan dan ditargetkan.⁷⁸ Manajemen ialah sebuah tahapan serta suatu seni dalam menangani, mengobarkan semangat, menyuruh, mengupayakan dan mendesain untuk mencapai target dan visi misi tertentu.⁷⁹

⁷⁴ Bambang Marhiyanto and Syamsul Arifin, *Kamus Lengkap 1 Triliyun : Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, ed. by CV Buana Raya, cetakan pe (Solo, 2011).

⁷⁵ Juhji and others, 'Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), p. 113.

⁷⁶ Bahasa., 'KBBI Daring'.

⁷⁷ Nisa and Aziz, 'Pengaruh Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka'.

⁷⁸ Imam Junaris and Nik Haryanti, *Manajemen Pemasaran Pendidikan*, cetakan 1 (eureka media aksara, 2022).

⁷⁹ Amiruddin and others, *Pengantar Manajemen* (media sains indonesia, 2022).

Manajemen merupakan progres umum dalam seluruh aktivitas yang sistematis sosial maupun ekonomi. Dilingkungan apapun ada kegiatan bani adam, disitulah pasti ada pengelolaan. Dalam artian yang lain, manajemen merupakan sebuah tutorial untuk menggaet profesi dari orang lain secara sistematis dan terorganisasi untuk melahirkan target tertentu menggunakan sumber daya secara produktif.⁸⁰

Berkaca pada Kamus Besar Bahasa Indonesia waktu memiliki beberapa makna diantaranya 1. Semua prosedur tat kala mekanisme, aktivitas, atau kondisi bertempat ataupun sedang berlangsung. 2. Saat yang spesifik untuk menjalankan sesuatu, 3. Kesempatan, tempo, peluang, 4. Saat yang telah ditetapkan menurut pengelompokan peta bumi.⁸¹

Waktu meliputi dari pagi sampai pagi kembali yang beraturan dari unit waktu paling kecil detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun dan seterusnya.⁸² Menurut Quraisy Shihab dalam Arif Rahman Waktu ialah semua hal rentetan peristiwa yang sudah terlewati, masa ini dan masa depan.⁸³

Menurut Soeharso dalam Sofyani dalam Idayu Waktu manusia dikategorikan menjadi tiga kelompok dalam kegiatan setiap hari meliputi: waktu untuk berprofesi, menjaga kesehatan diri, dan waktu

⁸⁰ Dr. Ullas Chandra Das and Ajit Kumar Mishra, *Konsep Manajemen Dan Praktek* (exelbooks, 2019).

⁸¹ Bahasa., 'KBBI Daring'.

⁸² Anisa Puji Harlina, Suharso, and maria theresia sri Hartati, 'Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3.1 (2018), pp. 1–8.

⁸³ Arif Raman, 'Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur`An Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur`an Santri Kareem Bil Qur`an Depok Jawa Barat', *Fiseries Research*, 2021.

longgar.⁸⁴ Waktu adalah sumber daya yang eksklusif. Saban waktu, setiap manusia mempunyai besaran yang sepadan. Waktu tidak bisa ditumpuk dan ditimbun. Tidak mampu dihabisi dan dihidupkan. Waktu tidak sanggup ditukar. Waktu wajib dituntaskan pada subjek 60 detik saban menit.⁸⁵

Waktu bermakna kehidupan itu sendiri, yang saban waktu menyusut. Waktu adalah saat dan tepat untuk menghabiskan uang dan kekayaan yang sebenarnya bagi orang-orang, entah itu perseorangan, kontingen, perkumpulan ataupun warga negara.⁸⁶ Waktu dipandang sangat fundamental bagi bani adam bagaikan usia dan modal. Terlebih lagi, setiap kehidupan orang-orang terbentuk dari penggalan waktu yang artinya, detik yang terlewat akan mempersingkat usia umat manusia dan mendekat diri kepada kematian.⁸⁷

Setiap hari meliputi dari dua puluh empat jam dan terdapat 168 jam dalam setiap minggu. Bahwa ada kalanya, waktu terasa terburu-buru terlewat tanpa disadari. Juga tidak seharusnya sekolah untuk memahami waktu adalah relatif. bisa sangat cepat berlalu dan bisa juga sangat lambat bila dilewati.⁸⁸ Waktu merupakan sumber daya yang didapat oleh masing-masing manusia secara sepadan, akan tetapi sulit dimanfaatkan pada jenjang yang setara karena berbagai faktor. Semata

⁸⁴ Hafisa Idayu, 'Bimbingan Dan Konseling Belajar: Manajemen Waktu Penghafal Al Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4.1 (2020), pp. 1–16, doi:10.21043/konseling.v4i1.7306.

⁸⁵ marion e. Haynes, *Manajemen Waktu*, 3rd edn (pt. indeks, 2023).

⁸⁶ Ahmad Sabri, 'Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), pp. 180–87, doi:10.15548/jt.v19i3.31.

⁸⁷ Tesfaye Nigussie, 'Pengaruh Praktek Manajemen Waktu Terhadap Akademik Prestasi : Kasus Universitas Dire Dawa Ethiopia', 11.15 (2019), pp. 43–50, doi:10.7176/EJBM.

⁸⁸ Jaaf Davidson, *Manajemen Waktu ; Menguasai Keahlian Yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit*, edisi 2 te (andi, 2005).

wayang modal yang tidak mampu untuk dirubah, diperjualbelikan atau ditimbun ialah “waktu” itu sendiri.⁸⁹

Allah menganugerahkan makhluk ciptaan-Nya nikmat waktu yang sepadan sama rata yakni 24 jam dalam satu hari nonstop. Akan tetapi bagi siapa saja yang tidak sanggup untuk mengelola waktu tentunya menanggung kerugian. Waktu yang dianugerahkan dari Sang Pencipta adalah sama namun akan berlainan dalam implementasi dan eksploitasinya. Maka dari itu, apa yang diperoleh tentu beragam, oleh sebab itu peribahasa arab mengatakan *al-waqtu atsmanu minadz-dzahabi* “waktu lebih utama ketimbang emas” malahan ada yang mengatakan *alwaqtu kassaif, fa-in lam taqtho`hu qatha`aka* “waktu adalah pedang bila tidak saggup memanfaatkannya maka dia akan memenggalmu.”⁹⁰

Bani Adam dan organisme lainnya bernafas dalam waktu yang sama dan akan terus mengalir nonstop tanpa adanya jeda. Bila kita mogok menjalankan objek tertentu lantas waktunya akan lenyap begitu saja. Waktu tidak mungkin mampu berputar kembali walaupun dengan menggunakan segala cara. Begitulah seyogyanya dari waktu yang semasa ini kita pahami.

Peribahasa kaum Eropa dan Amerika menuturkan bahwa “*time is money*” artinya waktu adalah harta kekayaan. Kesempatan

⁸⁹ Ahmad Saleh Al Khatib, ‘Manajemen Waktu Dan Kaitannya Dengan Stres Siswa, Gender Dan Akademik Prestasi Di Kalangan Mahasiswa Sampel Universitas Sains Dan Teknologi Al Ain, UEA’, 102 (2014).

⁹⁰ Suci Istiana and others, ‘Perspektif Al Qur’an Dalam Manajemen Waktu Penghafal Al-Qu’an. Quranic Perspective In Time Management For Quranic Memorization’, *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3.2 (2023).

menghampiri susul menyusul di sekitar kita, tinggal bagaimana kesiapan kita untuk menggaet kesempatan itu dan mewujudkannya menjadi substansi yang berguna untuk kehidupan kita.⁹¹ Begitu pentingnya tentang persoalan waktu, Maka hal tersebut membutuhkan manajemen waktu yang baik agar di terbuang percuma anugerah yang diberikan kepada kita.

Time management atau manajemen waktu merupakan penyusunan jadwal/tempo agar dapat mengagendakan pemanfaatan paling manjur dari waktu yang dikuasai. Pemikiran ataupun ide terkait time management berasal dari massa industrialisasi, yakni sesaat dimulainya ada animo terkait pengendalian waktu yang positif dan berdaya guna untuk bisa menguasai waktu yang dipunya per individu.⁹² Manajemen waktu ialah sebuah pengetahuan dan talenta yang menata penggunaan waktu secara tepat dan berkhasiat untuk menuju visi misi tertentu dengan melewati berbagai komponen internalnya.⁹³

Time management merupakan perkara yang menciptakan modifikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu juga sebuah kategori yang berhubungan dengan beragam corak usaha dan

⁹¹ Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja and others, 'Time Management Untuk Hidup Lebih Efisien Dan Efektif', *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3.1 (2021), pp. 60–63, doi:10.31092/kuat.v3i1.1165.

⁹² Antonius Atosökhi Gea, 'Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien', *Humaniora*, 5.2 (2014), p. 777, doi:10.21512/humaniora.v5i2.3133.

⁹³ Idayu, 'Bimbingan Dan Konseling Belajar: Managemen Waktu Penghafal Al Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik'.

pergerakan perseorangan yang dilaksanakan dengan terstruktur supaya individu sanggup menggunakan waktu semaksimal mungkin.⁹⁴

Pendapat Humes dalam Adebisi manajemen waktu merupakan keterampilan memanipulasi kesibukan dagang dan urusan individu yang sedemikian jenis karenanya saudara juga perabotan kisanak bisa nampak dimana, bagaimana engkau mendambakannya, kerap kali, tidak perlu mempersir secara berlebihan dan dimana mana, pol pol an dan untuk menyediakan penanganan subjek sesegera mungkin dengan besaran sumber daya (karyawan, anggaran, tempo dan stamina) yang lebih minim.⁹⁵

b. Aspek Aspek Manajemen Waktu

Menurut Idayu, ada tiga aspek dalam manajemen waktu meliputi :

- 1) penentuan visi misi dan prerogatif utama, pasal tersebut telah diputuskan sepadan dengan komitmen yang ditanggung oleh individual.
- 2) sistem manajemen waktu, tutorial yang wajib dieksekusi dalam manajemen waktu, diawali dengan penyusunan desain hingga dengan penilaian kinerja.
- 3) inspeksi dan otoritas tentang waktu, dimanifestasikan dengan mengeksekusi kontrol kepada alokasi waktu per agenda yang sudah dipersiapkan dari awal.⁹⁶

⁹⁴ Anitha Paulina Tinambunan, ““Time Management” Bagaimana Menggunakan Waktu Dengan Baik’, 1 (2021), pp. 1–7 <<http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/KAIZEN/article/view/2380>>.

⁹⁵ J. F. Adebisi, ‘Time Management Practices and Its Effect on Business Performance’, *Canadian Social Science*, 9.1 (2013), pp. 165–68, doi:10.3968/j.css.1923669720130901.2419.

⁹⁶ Hafisa Idayu, ‘Managemen Waktu Penghafal Al-Qur’an Dalam Meraih Prestasi Akademik’, *Transformatif*, 4.1 (2020), pp. 75–86, doi:10.23971/tf.v4i1.1764.

Sean dalam Yossy aspek manajemen waktu adalah penyusunan rencana utama waktu yang dijadwal dalam rangka kuadran waktu yang mempunyai 2 komponen baku meliputi “penting” dan mendesak”.⁹⁷

1) Mendesak dan Penting

Jenis agenda penting dan mendesak wajib diprioritaskan perampungan nya terlebih dahulu. Kewajiban tersebut tidak bisa dilalaikan lagi. Acara yang tergolong dalam populasi ini menandakan bahwa hal penting dan wajib dilaksanakan tidak boleh ditangguhkan dilain kesempatan.

2) Tidak Mendesak dan Penting.

Varian aktivitas dengan yang diutamakan ini mesti dihadapi melalui pembuatan skedul profesi secara perhitungan. Tidak boleh sampai acara yang vital menjadi terbengkalai. Semestinya pergunakan waktu profitable untuk membereskan agenda ini. Aktivitas yang mencakup dalam golongan ini merupakan tindakan yang pernah selesai membuat skedul dengan baik dan dilaksanakan secara rutin.

3) Mendesak dan Tidak Penting

Perkara ini ada kalanya muncul dari eksternal. Semisal ada kawan yang membujuk kita untuk bermalasan dan mengunjungi tempat lain. Urusan tersebut mungkin saja dapat mengacaukan waktu yang berguna bagi kita. Oleh sebab itu, bila kita menolak dan menentang ajakan tersebut bila kita menjalankan kegiatan yang lebih

⁹⁷ Y.P. Novianti, ‘Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar’, *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi*, 12.1 (2017), pp. 21–29.

bermanfaat bagi kita yang menjadi aktivitas urgent yang tidak boleh di anulir lagi dalam penuntasannya. Bisa juga acara yang termasuk kedalam kategori ini ialah aktivitas yang tidak penting akan tetapi dipaksa wajib dijalankan. Biasanya, urusan ini tidak pernah masuk kedalam jadwal kegiatan dan akan sangat sulit untuk mengelak.

4) Tidak Mendesak dan Tidak Penting.

Gerakan dalam golongan ini menjadikan aktivitas yang dieksekusi secara melampaui batas dan tingkat urgensi serta relevansinya yang kecil.

Macan mengusulkan model proses manajemen waktu,⁹⁸ hal tersebut juga dikutip dalam penelitian Asmariyani yang membeagi bagi dalam empat aspek diantaranya sebagai berikut ;⁹⁹

1) Menentukan Sasaran dan Prerogatif Utama. (*Setting Goals and Priorities*)

Merupakan sesuatu yang mewujudkan kepentingan dan kemauan individu untuk segera dirampungkan dan bagaimana perorangan mampu memposisikan hajat sesuai dengan keistimewaan tugas yang dibutuhkan guna mencapai tujuan. Visi Misi dan incaran tergolong menjadi dua: jangka pendek dan jangka panjang. Bidikan jangka pendek yang bisa jadi merupakan visi misi atau kegiatan harian disebabkan menuntut determinasi eksekusi yang lebih rinci

⁹⁸ Therese Hoff Macan, 'Time Management: Test of a Process Model', *Journal of Applied Psychology*, 79.3 (1994), pp. 381–91.

⁹⁹ Asmariyani, 'Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar', *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), pp. 67–88, doi:10.32520/al-afkar.v6i2.237.

yang menyebabkan target jangka panjang bisa lebih gampang untuk meraihnya.

2) Mekanisme perancangan dan pemrograman (*mechanics- making lisis and scheduling*)

Merupakan prosedur yang akan diterapkan untuk mengatur waktu semacam, menyusun list, skedul, dan rancangan aksi. Agenda yang berhubungan dengan pengendalian waktu, menjadwalkan skedul yang wajib dikerjakan, menyusun daftar list, memanfaatkan daily book dan mengontrol lembaran profesi.

3) Otoritas Terkait Waktu. [*Perceived Control of Time*]

Dominasi kepada waktu berkorelasi terkait dengan anggapan bahwa mampu memanipulasi waktu dan pengelolaan terhadap perkara yang sanggup menghasut pemanfaatan waktu.

4) Alternatif kepada terstruktur. {*preference for organisation*}

Pada segmen ini, dijabarkan bahwa, untuk mengenal rutinitas eksploitasi waktunya. Perseorangan semestinya memanfaatkan goresan aplikasi waktunya sepanjang pekan dan dicek lagi pada saat weekend. Notulensi dan inspeksi ini urgen guna mengasumsikan berupa jumlahnya yang diangankan untuk kegiatan yang mengarah kepada visi misi dan menjadi pengutamaan, juga berapa ragam waktu yang dikhayalkan.

Haynes didalam bukunya memberikan sumbangsih pemikiran tentang Penetapan Prioritas. Bila peluang melebihi sumber daya, ketentuan wajib ditetapkan. Urusan ini nampak dengan jelas dalam

pendayagunaan waktu. Sebab waktu tidak bisa direkayasa, seseorang mesti menetapkan apa yang kudu dijalankan dan tidak layak dilaksanakan.

Menetapkan preferensi penggunaan waktu melewati tahapan dua langkah : membuat list pekerjaan yang wajib dilaksanakan dan menetapkan prerogatif utama beban yang termaktub dalam list. Penentuan prioritas dapat menggunakan metode ABC merupakan langkah meletakkan masing masing pekerjaan yang terdaftar dalam list kita kearah salah satu golongan berikut ini : ¹⁰⁰

Prerogatif A : “wajib dijalankan.” Berikut ini tugas yang utama. Beban pekerjaan yang termuat dalam kelompok ini disebabkan durasi waktu yang substansial atau bisa juga karena peluang yang mengarah ke kesuksesan dan kejayaan lebih besar. Serta berkarakter fundamental dan mempunyai kebutuhan yang urgen.

Prioritas B : “semestinya ditunaikan.” Beban yang menyandang predikat menengah. Biasanya yang tergolong dalam kelompok ini sanggup berpartisipasi dalam meningkatkan performa namun tidak termasuk kategori utama dan tidak mengoleksi batas waktu yang darurat.

Pengutamaan C : “ mengasyikkan bila di tuntaskan.” Hierarki ini memegang prospek yang paling kecil. Walaupun pekerjaan tersebut memuaskan, beban ini dapat dihilangkan

¹⁰⁰ Haynes, *Manajemen Waktu*.

ditahan atau diatur kembali jadwalnya kedalam massa yang senggang

Selain hal diatas, penentuan prioritas. Kita semestinya memperhatikan kapabilitas penetapan prioritas diantaranya sebagai berikut:¹⁰¹

Pertimbangan : Saudara merupakan wasit paling top bagi anda sendiri yang berkuasa memutuskan apa saja yang wajib saudara kerjakan memerdekakan penyesalan yang disandang oleh saudara jika saudara gagal dalam menuntaskan sesuatu guna mengasah peninjauan saudara.

Relativitas. Selepas menganalogikan beban dan aksi, lantas akan bertambahnya pemahaman kewajiban yang semestinya dilabeli prerogatif yang lebih utama daripada yang lain.

Timing. Batasan waktu senantiasa mengantongi prosedur guna merekayasa pengutamaan serta yang hal “penting.” Namun kerap kali luput dari perhatian ialah waktu merehabilitasi profesi yang dituntut supaya secepatnya dirampungkan aktivitas tepat waktu.

c. Unsur – Unsur Manajemen Waktu

Operasi manajemen, tidak luput dari predikat singkatan dari POACE yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating.*¹⁰²

¹⁰¹ ‘Manajemen Waktu’, *Educhannel Indonesia*, 2022.

¹⁰² Risnasari, *Manajemen Waktu Menurut Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS Al-Hasyr:18)*, 2017.

1) *Planning* [Perencanaan]

Memutuskan destinasi yang akan dituju sepanjang beberapa periode di masa depan dan apa yang wajib dilaksanakan supaya bisa menggapai dan menuju destinasi tersebut. Perencanaan secara sempit dapat didefinisikan bagaikan mengambil ketetapan atas sepak terjang yang ingin dijalankan di waktu yang akan datang. Secara luas, perencanaan ialah prosedur untuk menerjemahkan maksud lembaga ataupun perseorangan, Merancang siasat untuk menuju arah yang eksklusif juga mengoptimalkan konsep kegiatan profesi yang hendak direalisasikan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Mengklasifikasikan serta memutuskan beragam aktivitas penting dan menganugerahkan dominasi untuk mengkampanyekan sebuah agenda, atau semacam aksi untuk mengkoordinasikan subjek strategi dengan menyusun program yang lebih gamblang.

3) *Actuating* {Pelaksanaan}

Langkah berikutnya terkait dengan manajemen waktu ialah langkah eksekusi. Agenda yang sudah dibuat dan ditetapkan wajib secepatnya diagendakan dan tidak boleh diundur dan diabaikan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Menguji penerapan dengan visi misi, menghakimi asal muasal anomali dan distorsi beserta menempuh sikap senantiasa remember terkait dengan apa yang semestinya dituntaskan juga apa yang telah ditunaikan dalam balutan menggapai orkestra yang sudah dirancang

5) *Evaluating* {Evaluasi}

Catatan pada ujung program atau pada prosesnya, apa yang keliru serta apa yang sudah akurat haluannya. Jika menyimpang, cabalah intropeksi diri kenapa hal tersebut dapat janggal dan yang akan datang mampu mengeksekusi dengan lebih tepat sasaran lagi.

d. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Dale *dalam* Puspitasari mengemukakan pendapat bahwasannya derajat efisiensi pribadi insan dalam menjalankan manajemen mengenai pribadinya dihasut oleh berbagai aspek, tiga diantaranya : ¹⁰³

1) Kesehatan (*Health*).

Kualifikasi jiwa dan raga dapat memprovokasi individu dalam antusiasme pekerjaan. Disatu sisi, kesehatan jasmani merupakan aset yang paling berharga bagi perseorangan pribadi guna menjalankan profesi dan dilain sisi, kewarasan mental menghasilkan suasana rohani yang solid. Kualifikasi kewarasan yang bagus akan memanifestasikan keserasian terhadap pribadi insan sehingga akan melancarkan untuk merealisasikan adaptasi diri terkait manajemen waktu.

2) Keterampilan dan keahlian [*Skill*]

Mendefinisikan kapasitas pribadi tersebut. Ada berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Berapa banyaknya pemahaman seseorang akan perkara tersebut

¹⁰³ Widya Puspitasari, 'Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja', *EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi*, 2.1 (2013), pp. 1–17 <<https://adoc.tips/hubungan-antara-manajemen-waktu-dan-dukungan-sosial-dengan-p.html>>.

menunjukkan seberapa maksimalnya dia merancang orkestra untuk keberlangsungan hidupnya. Pribadi insan tersebut mampu memvonis diri untuk menjelma sebagai anak adam yang mengantongi macam kapabilitas secara bersamaan atau mewujudkan sebagai masyarakat yang berprofesi hanya dengan satu kemampuan tertentu. Alternatif tersebut yang diagendakan oleh seseorang kemudian akan memperdaya teknis dia merealisasikan destinasinya, diawali dengan menetapkan jenjang keterampilan, menghakimi sketsa atau desain yang cocok yang pada akhirnya mengeksekusi pencarian peluang guna menggembleng kompetensi tersebut.

3) Aktivitas {Action}

Seberapa maksimalnya, perseorangan insani sanggup merampungkan aksi hidupnya yang baik. Contohnya seberapa unggulkah kapasitasnya untuk menghasilkan ketetapan dan mengutarakan gagasan. Seseorang yang sanggup mengoptimalkan kegiatan hidupnya dengan tepat merupakan manusia yang mempunyai sensitivitas dengan bermacam preferensi atau perspektif dan mempunyai fantasi budi pekerti yang luhur sehingga ketetapan dan determinasi agenda memperhitungkan dua perkara sekaligus meliputi yang menganugerahkan keistimewaan bagi pribadi dan anggota yang lain.

Rahardi dalam Sofyani membeberkan tentang beragam faktor yang mempengaruhi tercapainya tahapan manajemen waktu antara lain¹⁰⁴.

1) Faktor Internal yang Salah Langkah

Faktor yang ini memerankan komponen superior. Karena masing masing individu membiasakan diri dari kekhilafan dalam kehidupannya. Dengan pengelolaan yang baik, para insan sanggup mengurangi kecacatan di waktu yang sudah terlewati.

2) Faktor Pandangan Hidup

Faktor ini dapat menggalakkan stimulus siswa. Semacam, apa gunanya sekolah atau mondok, setelah merampungkan masa studinya di sekolah atau di pondok apa yang akan dikerjakan? Dengan falsafah yang gamblang, terlukiskan dalam angan angan sesuatu gambaran masa yang akan datang.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Pada hakikatnya sekolah menggambarkan tolak ukur produktivitas siswa atau santri. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana sekolah yang proporsional, siswa dan santri pandai menuntut ilmu secara personal yang hanya sekelumit yang dipelajari di dalam kelas. Perkara tersebut memperpendek waktu prosedur belajar pengetahuan santri dan siswa

Srijati dalam Asmariyani berpendapat terkait faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu ialah :¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sofyani Hasan Rusyadi, 'Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa', 2012, pp. 1–15.

1) Adanya Target yang Jelas

Dengan adanya tujuan pendapatan maka hidup akan jauh lebih terstruktur dan waktupun dapat dikontrol dengan optimal.

2) Adanya Prioritas Kerja

Seseorang mampu mengaplikasikan manajemen waktu dengan efektif dan mengarahkan semua fokus dan vitalitasnya untuk menuju destinasi yang diharapkan

3) Pendelegasian Tugas

Profesi yang diprasangka tidak prioritas, biarlah dieksekusi dan melimpahkan wewenang kepada orang lain. Urusan tersebut sanggup memudahkan kesibukan, waktu yang tersedia mampu dimanfaatkan dengan mengagendakan profesi yang lebih bermutu

e. Indikator Manajemen Waktu

Menurut Macan at all sebagaimana yang dikutip oleh jurnal Rafael Garcia-Ros dan Fransisco Perez-Gonzalez pendapat yang bisa dijadikan indikator Manajemen Waktu sebagai berikut :¹⁰⁶

Perilaku Manajemen Waktu Kuesioner (TMBQ) karya Macan et all,

- 1) Penetapan Tujuan dan Prioritas
- 2) Alat Manajemen Waktu
- 3) Persepsi Kendali atas Waktu
- 4) Preferensi untuk Disorganisasi

¹⁰⁵ Asmariyani, 'Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar'.

¹⁰⁶ Rafael García-Ros and Francisco Pérez-González, 'Spanish Version of the Time Management Behavior Questionnaire for University Students', *The Spanish Journal of Psychology*, 15.3 (2012), pp. 1485–94, doi:10.5209/rev_sjop.2012.v15.n3.39432.

3. Bimbingan Guru

a. Pengertian Guru

Pernyataan dari Yamin dan Maisah dalam Rusdi bahwa kepanjangan dari guru ialah digugu dan ditiru yakni individu yang senantiasa mesti diteladani dan dicontoh.¹⁰⁷ Menurut Rusdi, guru merupakan setiap manusia yang memiliki otoritas dan berkewajiban untuk membina dan mendidik siswa siswi, entah itu perorangan maupun secara berkelompok, di lingkungan formal, informal atau non formal. Dalam uraian tersebut bermakna bahwa guru ialah karyawan yang berpengalaman yang mendapatkan beban kecakapan dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁰⁸

Guru ialah manusia yang mengantongi keterampilan kawakan dalam dunia pendidikan, pengajaran, pembimbingan, penilaian, dan pengevaluasian semua murid dalam prosedur pentransferan pengetahuan dari sumber belajar yang tersaji kepada muridnya.¹⁰⁹ Guru merupakan pengajar ahli yang memiliki tugas pokoknya membina, menuntun, menggembleng, menempa, menghitung, mengoreksi murid pada sekolah formal.¹¹⁰ Guru adalah merupakan manusia yang memenuhi kompetensi dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan sarana kepada murid baik dalam pertumbuhan fisik dan psikisnya untuk

¹⁰⁷ Rusdi Ananda, *Profesi Keguruan Perfektif Sain Dan Islam*, cet 1 (PT RajaGrafindo Persada, 2019).

¹⁰⁸ Ananda, *Profesi Keguruan Perfektif Sain Dan Islam*.

¹⁰⁹ Siti Maimunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*, ed. by Cet 1 (Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020).

¹¹⁰ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), pp. 1261–68, doi:10.38048/jcp.v3i4.2222.

menuju jenjang kematangan murid baik dalam lingkungan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹¹

Guru menurut undang undang ialah pengajar yang berkualifikasi dengan pekerjaan pokok mendidik, mengajar, membimbing, menginstruksikan, mengasah, memberi penilaian, mengoreksi siswa pada jenjang anak usia dini di lembaga sekolah formal, pendidikan dasar serta jenjang sekolah menengah.¹¹² Guru ialah kedudukan ataupun pekerjaan yang membutuhkan kemampuan khusus sebagai guru.¹¹³

b. Peranan Guru

Didalam buku yang berjudul guru sebagai profesi karya Suparlan mengungkapkan peranan guru sebagai berikut : Sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai edukator, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai Inovator dan sebagai motivator.¹¹⁴ Kamaruddin dalam Suparlan menjelaskan peran guru beragam aspek yaitu sebagai : pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, dan penilai.¹¹⁵

Menurut Mulyasa menjelaskan pendapatnya tentang peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut : guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu atau Inovator, model dan

¹¹¹ Uswatun Hasanah, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafiiyah Mumbulsari Jember', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹¹² 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', *Produk Hukum*, 2005 <<https://jdih.usu.ac.id>>.

¹¹³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, edisi ke d (PT Remaja Rosdakarya, 2007).

¹¹⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, cet pertam (HIKAYAT Publishing, 2006).

¹¹⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*.

teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa berita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, kulminator.¹¹⁶

Menurut Uzer Usman yang merangkum peranan guru sebagai berikut: guru sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, administrator, peran guru secara pribadi, sebagai psikolog.¹¹⁷ Sedangkan menurut Kamal, guru memiliki peranan sebagai berikut : sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator.¹¹⁸

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru mempunyai keutuhan peran dan fungsi yang tidak akan pernah bisa diceraikan satu sama lain, antara kompetensi mendidik, membimbing, mengajar, melatih. Individu guru wajib mengantongi keterampilan keempatnya secara mutlak. Keempat kapabilitas tersebut secara istilah akademik bisa dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, dalam realita penerapan dilokasi, keempat hal tersebut wajib menjadi keutuhan yang tidak sanggup diceraikan. meskipun demikian guru adalah manusia biasa tempatnya salah dan dosa.¹¹⁹

Menurut kosakata akademik pengertian mendidik, melatih,

¹¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, cet ke tuj (PT Remaja Rosdakarya, 2009).

¹¹⁷ Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

¹¹⁸ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, cetakan Ja (AURA (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).

¹¹⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*.

membimbing dan mengajar bisa dilihat pada tabel dibawah ini. Dikutip dari Suparlan ¹²⁰

Tabel 2. 1 Pengertian Mendidik, Melatih, Membimbing, Mengajar

No	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Wejangan yang mencakup bidang peradaban dan teknologi	Kompetensi atau kemampuan hidup
2	Proses	Mewariskan motivasi untuk belajar dan turut serta dalam ketetapan yang berlaku	Mengarahkan dan memberikan wejangan berupa ilmu pengetahuan, teknologi, seni dengan memanfaatkan strategi dan metode mengajar yang selaras dengan perbedaan pribadi siswa	Menganugerahkan permisalan kepada siswa atau mengaplikasikan kemampuan tertentu atau mengamalkan gagasan yang sudah dipersembahkan kepada siswa untuk dipergunakan sebagai keterampilan dalam keseharian siswa	Menjadi sampel dan panutan dalam urusan moral dan kepribadian
3	Strategi dan Metode	Panutan, pembiasaan	Inspirasi dan pembinaan	Ekspositori dan inkuiri	Praktik kerja dan simulasi dan magang

Sedangkan peran guru sebagai pembimbing menurut Suparlan ialah seorang guru membutuhkan keterampilan yang dapat mengarahkan anak didiknya, membagikan motivasi psikologis supaya para murid dapat membuang sejauh mungkin segala perkara yang dapat merusak proses pendidikan baik itu secara internal maupun secara eksternal serta mewariskan wejangan dan pembinaan jalan hidup yang akan ditempuh sesuai bakat dan minat santri.¹²¹

Pendapat yang diutarakan oleh Mulyasa, guru sebagai pembimbing diumpamakan sebagai penanggung jawab perjalanan berdasarkan pengalaman dan profesionalisme untuk keberlangsungan perjalanan tersebut. Didalam perjalanan tidak hanya berkaitan tentang

¹²⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*.

¹²¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*.

fisik semata namun juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, spiritual, yang lebih jauh dan lebih rumit.

Sebagai pembimbing, guru wajib merancang tujuan, memutuskan waktu yang tepat untuk sebuah perjalanan, menentukan rute yang akan dilewati, mendayagunakan sumber daya yang ada, juga mengevaluasi ada tidaknya kendala dalam perjalanan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan para murid. Seluruh yang dijalankan berpatokan pada guru dan murid yang saling bergotong royong dengan baik, Juga guru memegang pengaruh besar di setiap perjalanan dari berbagai aspek. Sebagai pembimbing, guru memegang berbagai Kendali pada masing-masing perjalanan yang dirancang dan dijalankannya.¹²²

Berdasarkan pada perumpamaan di atas, guru hendaknya memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjalankan tugas sebagai pembimbing berdasarkan pada empat hal. Yaitu :

- 1) Guru wajib merancang tujuan dan mendiagnosis kompetensi yang akan diraihinya.
- 2) Guru mesti memperhatikan keikutsertaan siswa dalam pendidikan, bukan hanya ikut campur secara fisik akan tetapi juga secara mental.
- 3) Guru wajib menafsirkan kegiatan belajar.
- 4) Guru mesti menjalankan evaluasi.¹²³

¹²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

¹²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah peran guru sebagai pembimbing. Disebabkan eksistensi guru di kelas ialah membimbing siswa guna mencetak individu yang cukup matang. Tiada bimbingan dari guru, para murid akan mendapatkan kesulitan dalam berhadapan dengan perkembangan dan pertumbuhan dirinya. Ketidaktahuan para siswa membuat mereka lebih banyak bersandarkan diri pada bantuan guru. Walaupun semakin berkembang dan dewasa murid-murid akan berkurangnya ketergantungan siswa terhadap gurunya. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan guru sangat dibutuhkan sekali oleh para siswa pada saat mereka belum berdikari atau berdiri pada kaki sendiri atau bisa juga disebut sebagai mandiri.¹²⁴

Selanjutnya, menurut Sardiman peran guru sebagai pembimbing ialah kelanjutan dan melengkapi peran guru sebagai pendidik dan mesti berperan juga sebagai pembimbing. Dalam urusan ini, pengertian pendidik lebih dalam dari peran “membimbing.” Bimbingan ialah termasuk kedalam sarana dan selaras dengan upaya pembelajaran. Seorang guru menjadi pendidik bermakna sekaligus menjadi pembimbing. Misalnya, guru yang mengajar dan mendidik acapkali menjalankan pekerjaan membimbing. Seperti bimbingan belajar, bimbingan tentang sebuah pengalaman dan lain lain. Jadi, dalam prosedur pembelajaran peran pendidik, pengajar dan pembimbing sebagai kesatuan yang tidak dapat diceraikan.¹²⁵

¹²⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, cet ketiga (PT Rineka Cipta, 2010).

¹²⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, cet keenam (PT RajaGrafindo Persada, 1996).

Membimbing dalam pengertian ini bisa dijelaskan sebagai bagian dari proses mengarahkan para siswa dalam pertumbuhannya dengan jalan menunjukkan lingkungan dan arah yang sesuai dengan visi misi pendidikan. Sebagai pendidik, guru wajib bertindak membimbing, dalam makna mengarahkan yang selaras dengan konsep yang baik dan menunjukkan pertumbuhan para siswa yang sejalan dengan visi misi yang di impikan. Termasuk dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ataupun problematika yang dialami para murid. Dengan demikian, dinantikan sanggup mencetak perubahan yang lebih baik lagi pada diri peserta didik, baik yang berupa perubahan fisik semata maupun mental dan psikis.¹²⁶

Menurut Jones dalam Soetjipto dan Kosasi Bahwa tugas pembimbing semata mata hanya menunjang supaya pribadi yang dibina sanggup mengakomodasi pribadinya sendiri walaupun ketetapan final bergantung kepada pribadi yang dibina.¹²⁷

Didalam bukunya Soetjipto dan Kosasi pengertian bimbingan mencakup a.) sebuah prosedur yang berkelanjutan b.) sebuah tahapan yang menopang peserta didik c.) tunjangan yang dibagikan tersebut ditujukan supaya pribadi yang terkait bisa memandu dan mengoptimalkan dirinya dengan efektif sesuai dengan kompetensi dan keahliannya masing-masing d.) acara yang bermaksud pokok

¹²⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*.

¹²⁷ Soetjipto and Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, cet kedua (PT Rineka Cipta, 2004).

menganugerahkan dukungan supaya sanggup mengetahui kondisi pribadinya dan dapat menyinkronkan dengan sekitarnya.¹²⁸

d. Indikator Bimbingan Guru

- 1) Perencanaan dan tujuan pembelajaran.
- 2) Keterlibatan Peserta Didik.
- 3) Makna Pembelajaran.
- 4) Penilaian Pembelajaran.¹²⁹

B. Telaah Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang sudah dilaksanakan oleh Aghna Rosiana Dewi, Prodi PAI fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2020 dengan judul Skripsi yaitu : “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pada Santri SMA Ma’had Al-Muqoddasah.”

Penelitian tersebut dikerjakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur’an santri SMA Al-Muqoddasah. Populasi dalam penelitian tersebut ialah seluruh santri SMA putra Ma’had Al-Muqoddasah, sedangkan sampelnya dalam penelitian tersebut berjumlah 57 responden. Lebih dari itu, pemungutan sampel memanfaatkan teknik probability sampling, sedangkan pengumpulan data dijalankan dengan mengaplikasikan dengan teknik kuesioner. Penelitian tersebut menerapkan beberapa analisis data seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas

¹²⁸ Soetjipto and Kosasi, *Profesi Keguruan*.

¹²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah. Hal tersebut terjadi karena koefisien kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0.05 sebagai standar maksimal nilai signifikansi.

Persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada variabel terikat yang dimana sama sama tentang menghafal alquran. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat meliputi kegiatan ekstrakurikuler serta bila pada skripsi tersebut lebih mengerucut dengan kualitas hafalan sedangkan skripsi peneliti variabel bebas adalah manajemen waktu dan bimbingan guru. Sedangkan variabel terikatnya lebih ke umum tentang menghafal Al-Quran.

2. Jurnal penelitian terjemahan yang diterbitkan oleh Jurnal Bisnis dan Manajemen Eropa volume 11 no 4 dengan judul “Pengaruh Praktek Manajemen Waktu Terhadap Akademik Prestasi: Kasus Universitas Dire Dawa, Ethiopia Universitas” (terjemahan google)

Tujuan dari studi atau penelitian ini adalah untuk menilai praktik/perilaku manajemen waktu secara umum mahasiswa program reguler Universitas Dire Dawa dan hubungannya dengan prestasi akademik, jenis kelamin, dan tahun studi. Penelitian ini dilakukan di Dire Dawa University, sekolah bisnis dan ekonomi reguler siswa program. Jumlah populasi penelitian adalah 998. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional berdasarkan tahun studi siswa dan prestasi akademik yang diukur dalam

CGPA. Besar sampelnya adalah 120 siswa. Penelitian ini sebagian besar bertumpu pada data primer.

Kuesioner manajemen waktu yang dikembangkan oleh Britton dan Tesser (1991) digunakan untuk mengukur perilaku manajemen waktu siswa partisipan. Statistik deskriptif digunakan untuk menghasilkan rata-rata, standar deviasi dan frekuensi untuk variabel penelitian, prevalensi kondisi paparan diperiksa untuk sub-kelompok berbeda dari kuesioner dan perbedaannya diuji dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 45(35%) dan 42(35%) memiliki nilai manajemen waktu pada kategori sedang dan tinggi ditingkat masing-masing.

Sehubungan dengan perbedaan gender dalam manajemen waktu, hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa laki-laki dalam manajemen waktu (skor rata-rata = 55,72) lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan (50,5). Sehubungan dengan signifikansi hubungan antara manajemen waktu dan prestasi akademik (CGPA), ditemukan dalam penelitian ini bahwa semakin baik perilaku manajemen waktu siswa, maka semakin tinggi pula CGPA siswa. Sehubungan dengan tahun studi, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor manajemen waktu siswa secara umum tidak berbeda secara signifikan antar siswa berdasarkan tahun studi. Secara umum, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami peran manajemen waktu dalam prestasi akademik. Tentu saja mereka yang tidak mampu mengatur waktu dengan baik bisa jadi berisiko mengalami underachievement

Untuk persamaannya ialah terletak pada variabel bebas yakni sama sama menggunakan manajemen waktu. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang dimana pada jurnal tersebut variabel terikatnya prestasi akademik sedangkan skripsi penulis menghafal alquran.

3. Jurnal Penelitian Pedagogi vol 3 no 2 terbit juli 2022 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al Quran Peserta Didik Al-Furqon Muhammadiyah *Boarding School* Cibiuk Garut.”

Penelitian ini dengan tujuan untuk melihat pengaruh realisasi metode TIKRAR terhadap hafalan Al-Quran peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk. Responden penelitian ini ialah semua siswa kelas 2 sebanyak 84 orang pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan mengaplikasikan metode kuantitatif deskriptif menurut survei. Perihal teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil dari analisis data mengungkapkan bahwasannya metode tIKRAR telah dilakukan dengan baik di kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk. Hal tersebut terverifikasi dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan sebesar 82.60 % dengan kriteria baik. Sementara hafalan Al-Quran peserta didik kelas 2 Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk, baik.

Hal ini dikonfirmasi dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan sebesar 80.50% dengan kriteria Baik. Pengaruh pelaksanaan metode tIKRAR

terhadap hafalan Al-Quran peserta didik berdasarkan pengolahan data memiliki pengaruh sebesar 33.7% dengan kriteria “pengaruh cukup berarti”. Hal ini dikarenakan adanya dukungan yang besar dari pimpinan pesantren maupun guru, bahkan secara langsung penggunaan metode tiktikar terlibat. Sedangkan sisanya sebesar 66.3% dipengaruhi oleh faktor lain baik dari dukungan orang tua, lingkungan sekolah, maupun dari lingkungan masyarakat.

Persamaan jurnal yang disebutkan nomor tiga diatas dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel terikat yaitu sama sama menggunakan hafalan alquran. Perbedaannya ialah pada variabel bebas. Yang dimana dalam penelitian yang sudah disebutkan diatas variabel bebasnya menggunakan pelaksanaan metode tiktikar sedangkan penelitian ini menggunakan manajemen waktu dan bimbingan guru sebagai variabel bebas.

4. Berikutnya ialah Tesis yang dibuat oleh Mega Nur Fadhilah dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang”

Penelitian tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan menganalisis data-data empirik terkait pengaruh lingkungan belajar dan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an secara terpisah maupun simultan. Subjek dari penelitian ini adalah 80 responden dari total 100 populasi yang terjangkau santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. Penghimpunan data dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik

angket/kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,069 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 5%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 101,363 - 0,032X_1$ dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin lingkungan belajar (X_1) akan diikuti pengurangan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 0,032 poin.

Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peraturan pesantren terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,332 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 11%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,424 + 0,148X_2$ dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin peraturan pesantren (X_2) akan diikuti kenaikan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 0,148 poin.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dan peraturan pesantren secara simultan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,333 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 11,1%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 81,424 - 0,032X_1 + 0,148X_2$ dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin lingkungan belajar (X_1) dan peraturan

pesantren (X2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 0,116 poin.

Untuk persamaan antara tesis tersebut dengan skripsi ini adalah sama sama menggunakan menghafal Al-Quran sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel bebasnya. Pada tesis tersebut disebutkan variabel bebasnya Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren. Sedangkan pada skripsi ini menggunakan Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru sebagai variabel bebasnya.

5. Selanjutnya penelitian dari Astarie Anatasya tesis tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Quran Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan metode muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif dengan variasi quasi experiments, dan menggunakan desain faktorial 3x3. Subjek penelitian adalah siswa kelas TK B di TK Jabal Rahmah Mulia Medan yang berjumlah 60 siswa.

Kelompok I sebanyak 30 siswa dalam kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan 30 siswa yang termasuk dalam kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode muraja'ah permainan (Domikado Muraja'ah, Ular Tangga Al Qur'an, dan Muraja'ah Klasikal). Teknik analisis data menggunakan Uji Kruskal Wallis untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih

kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.

Hasil uji hipotesis pada variabel gaya belajar menunjukkan nilai $p = 0.017 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Pada variabel metode muraja'ah diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$, maka H_{02} ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode murajaah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode ANCOVA, diperoleh nilai $\text{sig } 0,006 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan metode murajaah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Selain itu nilai pada tabel memperlihatkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata paling tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik yang paling efektif menggunakan metode muraja'ah dalam menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

Perbedaannya terletak pada variabel bebas kalau di penelitian ini manajemen waktu dan bimbingan guru. Tesis tersebut menggunakan gaya belajar dan metode murajaah sebagai variabel bebasnya. Persamaannya terdapat di variabel terikat yang sama sama menggunakan menghafal alquran.

C. Kerangka Pikir

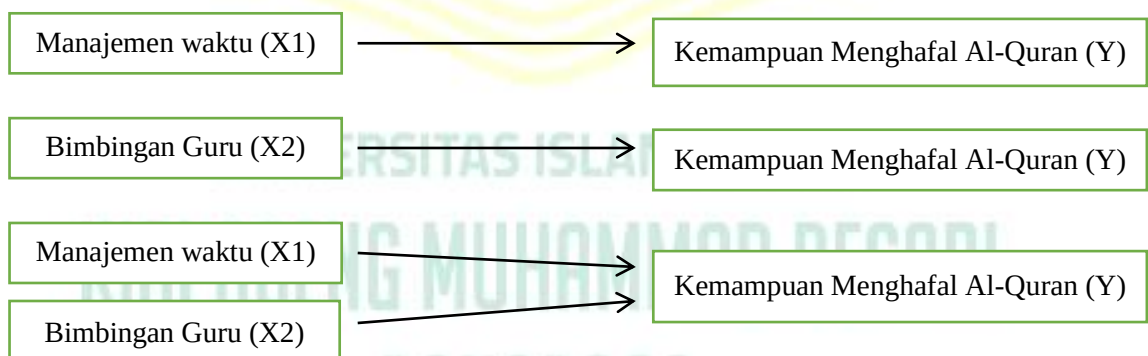
Dalam dunia pendidikan dewasa ini, menghafal Al-Quran merupakan salah satu program unggulan yang menjadi favorit orang tua dalam mencari sekolah yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Quran bagi santri di perlukan manajemen waktu dan bimbingan guru. Karena keduanya adalah salah dua dari banyak factor yang bisa menentukan santri bisa atau tidak bisanya bagi mereka dalam menghafal Al-Quran.

Secara konsep keilmuan efektivitas santri dalam menghafal Al-Quran bisa dilihat dari seberapa banyak ayat Al-Quran yang bisa dihafalkan oleh santri. Dalam penelitian ini, pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan guru dapat dilihat dari seberapa efektifnya santri menghafal Al-Quran.

X = Merupakan variabel bebas atau independen. Dalam skripsi ini X nya merupakan manajemen waktu dan bimbingan guru

Y = Merupakan variabel terikat atau dependent. Dalam skripsi ini Y nya ialah menghafal alquran

Tabel 2.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap kemampuan menghafal alquran

- H1** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap kemampuan menghafal alquran
- H0** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan guru terhadap kemampuan menghafal alquran
- H1** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan guru terhadap kemampuan menghafal alquran
- H0** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan bimbingan guru terhadap kemampuan menghafal alquran
- H1** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan bimbingan guru terhadap kemampuan menghafal alquran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan ragam corak penelitian kuantitatif disebabkan oleh faktor data penelitian meliputi ragam angka dan pengkajian yang memanfaatkan statistik. Penelitian ini juga termasuk pendekatan penelitian kasual komparatif atau *ex post facto*.

Emzir dalam Dermawan mengemukakan pendapatnya Penelitian kasual komparatif (*casual comparative research*) atau yang biasa dikenal dengan penelitian *ex post facto* yang mengacu pada prosedur kajian secara empiris dan sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variable bebas secara langsung karena eksistensi dari variable tersebut telah terjadi, atau karena variable tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variable tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variable bebas dan variable terkait, tanpa intervensi secara langsung.¹³⁰

Dengan dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel dengan tidak terikat oleh variabel lain dan bisa mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru (X). Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dengan variabel lain juga diperdaya oleh variabel bebas. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini ialah Menghafal Al-Quran (Y).

¹³⁰ Herman Darmawan and others, 'Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research)', pp. 1–15.

B. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darut Taqwa yang beralamatkan kec jenangan Ponorogo. Dikarenakan peneliti mendapati bahwa ada kesenjangan total hafalan antara satu santri dengan santri yang lainnya

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan jumlah objek yang akan diteliti.¹³¹ Populasi merupakan seluruh lapisan yang hendak dimanfaatkan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah semua subjek yang akan diukur, merupakan satuan yang akan diteliti seperti terdiri dari golongan manusia, benda benda, hewan, tumbuhan, gejala atau peristiwa yang terjadi untuk dijadikan sumber.¹³² Populasi yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut dengan sampel total atau sensus. Hal tersebut digunakan apabila populasinya relatif kecil. Populasi yang akan diambil peneliti pada kesempatan ini ialah dari Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa dengan jumlah sebanyak 83 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu proses yang dimanfaatkan sebagai penetapan besarnya sampel yang telah diambil dalam melaksanakan penelitian. Teknik *probability sampling* salah satu

¹³¹ Budiyono, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan 1 (UNS Press, 2017).

¹³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, cet ke 18 (Alfabeta, CV, 2013).

klasifikasi jenis sampel secara garis besar. *Probability sampling* cara menggunakan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹³³

Menurut gagasan Arikunto bahwa subjek penelitian yang tidak lebih dari 100 populasi, alangkah baiknya jika dimanfaatkan saja semuanya sehingga penelitian ini akan masuk kedalam golongan penelitian populasi.¹³⁴

Merujuk dari pendapat Arikunto diatas, pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik sampling jenuh yakni memanfaatkan semua anggota populasi sebagai sampel. Yang akan dijadikan sampel pada kesempatan penelitian kali ini ialah seluruh siswa kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa sebanyak 83 santri yang di namakan dengan penelitian populasi

D. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu manajemen waktu sebagai variabel bebas dan menghafal Al-Quran sebagai variabel terikat.

1. Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran aktivitas yang mengikutsertakan memori untuk mengingat masing masing huruf dan letak ayat dengan beragam prosedur melafalkan atau mendengarkan yang ditopang oleh metode dan strategi yang terpilih dalam mekanisme menghafalnya yang mempunyai maksud untuk meresapkannya kedalam benak manusia sehingga

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

¹³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2006).

kedepannya bila dibutuhkan ataupun saat sima`an sanggup diulang kembali dengan perfekt dalam wujud tidak pingsan.

Menurut Giyanti dan kawan kawan penilaian menghafal alquran yang baik menggunakan empat kategori atau kriteria yakni tajwid kelancaran fashohah dan adab

2. Manajemen Waktu

Pendapat Humes dalam Adebisi manajemen waktu merupakan keterampilan memanipulasi kesibukan dagang dan urusan individu yang sedemikian jenis karenanya saudara juga perabotan kisanak bisa nampak dimana, bagaimana engkau mendambakannya, kerap kali, tidak perlu mempersir secara berlebihan dan dimana mana, pol polan dan untuk menyediakan penanganan subjek sesegera mungkin dengan besaran sumber daya (karyawan, anggaran, tempo dan stamina) yang lebih minim.

Manajemen waktum yang baik bisa dilakukan jika memenuhi indikaotor berikut ini yaitu bisa Menetapkan Tujuan dan Prioritas, Mempunyai Alat Manajemen Waktu, Memiliki Persepsi Kendali atas Waktu, Preferensi untuk Disorganisasi.

3. Bimbingan Guru

Guru adalah merupakan manusia yang memenuhi kompetensi dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan sarana kepada murid baik dalam pertumbuhan fisik dan psikisnya untuk menuju jenjang kematangan murid baik dalam lingkungan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bimbingan guru yang baik jika meliputi perencanaan dan tujuan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, makna pembelajaran, penilaian pembelajaran.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Dalam penelitian ini penulis menentukan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Angket merupakan suatu ceklist dari pernyataan atau deklarasi terkait tema tertentu yang dianugerahkan kepada subjek. Secara perseorangan ataupun golongan dengan tujuan memperoleh laporan tertentu. Metode angket adalah sebuah teknis penghimpunan data dengan cara penyajian soal pertanyaan secara tulisan kepada subjek penelitian dan ditanggapi secara tertulis juga.¹³⁵

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket tertutup. Angket tertutup adalah Angket yang disediakan oleh peneliti dalam bentuk pernyataan dengan disajikan opsi jawaban sehingga responden hanya mencentang pada jawaban yang dikehendaki oleh sampel. Angket tersebut diserahkan kepada responden secara langsung oleh peneliti. Sedangkan skala yang diaplikasikan yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mendeskripsikan indikator yang terkdapat dalam variabel lalu dijelaskan menjadi tolak ukur untuk merangkai item-item instrumen berupa pernyataan yang

¹³⁵ Budiyo, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*.

memiliki sifat positif atau negative.¹³⁶ Berikut ini table dari opsi jawaban dengan memanfaatkan skala likert

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negative
STS :	Sangat Tidak Setuju	1	4
TS :	Tidak Setuju	2	3
S :	Setuju	3	2
SS :	Sangat Setuju	4	1

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah proses pemungutan data dengan mengambilnya dari berbagai dokumen yang sudah nampak dan dokumen tersebut wajib resmi yang terjaga kredibilitasnya.¹³⁷

Menurut Amelia dan kawan kawan Teknik Dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang menyertakan penghimpunan informasi dari berbagai sumber, jenis atau dokumen tertulis. Dokumen itu bisa berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal atau rekaman lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.¹³⁸

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran agar lebih mudah dan sistematis.¹³⁹ Cara ini dilakukan agar mendapatkan data yang bersifat obyektif sehingga nantinya didapat kesimpulan yang obyektif pula.

¹³⁶ Shelanita Putri, 'Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Control Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Ma Ma'arif Al-Ishlah Bungkal' (Iain Ponorogo, 2023).

¹³⁷ Budiyono, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*.

¹³⁸ Dahlia Amelia and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet 1 (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

¹³⁹ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet-6 (Rineka Cipta, 2003), p. 134.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

- a. Data siswa kelas 12 SMA IT Darut Taqwa
- b. Hasil angket yang diisi oleh siswa kelas 12 SMA IT Darut Taqwa.

Tentang Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru

- c. Nilai rapor tahfidz santri kelas 12 SMA IT Darut Taqwa.

Adapun instrument pengumpulan data angket sebagai berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Manajemen Waktu

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
Manajemen Waktu (X1)	Penetapan Tujuan dan Prioritas	1, 2	3, 4	4
	Alat Manajemen Waktu	5, 6	7, 8	4
	Persepsi Atas Waktu	9	10, 11, 12	4
	Preferensi Untuk Disorganisasi	13, 14	15, 16	4
Jumlah				16

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Bimbingan Guru

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
Bimbingan Guru (X2)	Perencanaan dan tujuan pembelajaran	17, 19	18, 20	4
	Keterlibatan Peserta Didik	22,23	21,24	4
	Makna Pembelajaran	25,26	27,28	4
	Penilaian Pembelajaran	29, 30	31,32	4
Jumlah				16

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data setelah seluruh data dari responden atau sumber data terkumpul. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik.

Adapun analisis data pada penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi

pengukurannya.¹⁴⁰ Validitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur.¹⁴¹

Adapun dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji validasi dengan para ahli kemudian dihitung menggunakan rumus Aiken's V. Aiken dalam Assyifa Yumna merumuskan rumus Aiken's V untuk menghitung validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian dari banyaknya jumlah validator ahli.¹⁴²

Tebel 3.4 Aiken V Manajemen Waktu

Butir	Bu Mamba	Pak Baqi	Pak Mukhtar	S1	S2	S3	Σs	$n.(c-1)$	V	KET
1	4	3	4	3	2	3	8	9	0,9	tidak valid
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
3	4	3	4	3	2	3	8	9	0,9	tidak valid
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
7	4	3	4	3	3	3	9	9	1	valid
8	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
11	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
12	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
14	4	3	4	3	2	3	8	9	0,9	tidak valid
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid

Dari hasil table diatas, dinyatakan bahwa angket dari variable Manajemen Waktu yang tidak valid ada sebanyak 3 butir pernyataan dari 16 pernyataan yakni pada nomor item 1,3,14

¹⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Cet-4 (Pustaka Pelajar, 2014), p. 8.

¹⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

¹⁴² Assyifa Yumna Rachman, 'Pengembangan Buku Ajar Kimia Berbasis Greenpreneurship Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreati' (UIN Walisogo Semarang, 2024).

Tabel 3.5 Aiken V Bimbingan Guru

Butir	Bu Mamba	Pak Baqi	Pak Mukhtar	S1	S2	S3	Σs	n.(c-1)	V	KET
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
3	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
4	4	4	3	3	3	2	8	9	0,9	tidak valid
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
7	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
8	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
11	4	4	4	3	3	2	8	9	1	valid
12	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
14	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid
15	4	3	4	3	2	3	8	9	0,9	tidak valid
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	valid

Dari tabel diatas, dinyatakan bahwa angket dari variable Manajemen Waktu yang tidak valid ada sebanyak 2 butir pernyataan dari 16 pernyataan yakni pada nomor item 4,15

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas Manajemen Waktu

Indikator (Manajemen Waktu)	Pernyataan
A. Penetapan Tujuan Dan Prioritas	1. Saya menentukan prioritas untuk hafalan Al-Qur`an sesuai dengan tingkat kesusahannya
	2. Saya tidak mempunyai rancangan jangka panjang dalam menghafal Al-Qur`an
B. Alat Manajemen Waktu	3. Saya memaksimalkan alat bantu yang ada, misalnya ; aplikasi, alarm, jadwal, dll. Sebagai peringatan dalam merancang waktu hafalan Al-Qur`an
	4. Saya membutuhkan buku atau tulisan khusus untuk menulis perkembangan hafalan Al-Qur`an saya dan mendesain target hafalan selanjutnya
	5. Saya merasa tidak sanggup dalam mengelola waktu guna menghafal Al-Qur`an karena banyak kegiatan yang ada dipondok
	6. Saya tidak memanfaatkan alat tertentu dalam menghafal Al-Qur`an
C. Persepsi Kendali Atas Waktu	7. Saya menganggap bahwasannya saya sanggup dalam manajemen waktu dengan baik untuk menghafal Al-Qur`an
	8. Saya merasa kesulitan dalam menyiasati waktu Ketika menghadapi halang rintang dalam menghafal Al-Qur`an
	9. Saya berpandangan bahwa waktu yang tersedia tidak memadai untuk menghafal Al-Qur`an
	10. Ada kalanya saya menyadari tidak dapat memenej

Indikator (Manajemen Waktu)	Pernyataan
	waktu untuk hafalan Al-Qur`an disebabkan adanya gangguan, baik itu eksternal ataupun internal
D. Preferensi Untuk Disorganisasi	11. Saya mengakui lebih tenang bila saya meneladani jadwal yang sudah dirumuskan untuk menghafal Al-Qur`an
	12. Saya mengaku terbebani dalam menghafal Al-Qur`an bila saya mengikuti jadwal yang telah ditentukan
	13. Saya mengaku tidak tenang untuk menghafal Al-Qur`an tanpa adanya waktu khusus dan terganggu oleh perkara lain

Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas Bimbingan Guru

Indikator (Bimbingan Guru)	Pernyataan
1) Perencanaan Dan Tujuan Pembelajaran	1. Guru telah merancang tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur`an dengan jelas dan terukur
	2. Guru tidak mengenali kecakapan apa yang harus dicapai dalam proses menghafal Al-Qur`an
	3. Guru senantiasa menerangkan tujuan pembelajaran dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa
2) Keterlibatan Peserta Didik	4. Guru tidak mencermati keikutsertaan fisik siswa selama proses menghafal alquran, misalnya; duduk dengan baik, fokus dll.
	5. Guru menjamin bahwasannya santri terlibat aktif secara psikologi. Contoh ; merasa termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur`an
	6. Guru menghadirkan peluang kepada santri untuk berdiskusi atau bercerita pengalaman dalam prosedur menghafal Al-Qur`an
	7. Saya meyakini keterlibatan saya berkurang dalam agenda menghafal Al-Qur`an karena jarang berinteraksi dengan guru
3) Makna Pembelajaran	8. Guru menerangkan dengan baik makna dan visi misi menghafal Al-Qur`an, baik dari sudut pandang agama ataupun keutamaannya dalam kegiatan sehari hari
	9. Guru menunjang santri dalam mengetahui pentingnya menghafalkan Al-Qur`an salah satu dalam penataan budi pekerti
	10. Saya menganggap bahwasannya makna menghafalkan Al-Qur`an acap kali tidak diterangkan oleh guru dengan baik
	11. Guru sering lupa dalam memberi tahu kami terkait keutamaan menghafal Al-Qur`an dalam kehidupan
4) Penilaian Pembelajaran	12. Guru menjalankan evaluasi rutin terhadap perkembangan hafalan Al-Qur`an santri
	13. Guru menghadirkan umpan balik yang jelas dan menunjang dalam meluruskan hafalan Al-Qur`an santri
	14. Guru tidak memberikan apresiasi dan dukungan tambahan untuk mendesak santri dalam menghafal Al-Qur`an

G. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan serta seberapa akurat alat ukur tersebut apabila dilakukan pengukuran ulang. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.¹⁴³

Reliabilitas menurut Notoadmojo dalam Ramdhania¹⁴⁴ yaitu nilai skala yang menampilkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya sehingga uji reliabilitas dapat dioptimalkan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur disebutkan reliabel jika membuahkan hasil yang sama walaupun dijalankan perhitungan berkali-kali.

Adapun cara mengukur realibilitas instrumen dapat menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien Reliabilitas

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir pertanyaan

σ_t^2 : Varian total

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka pertanyaan

¹⁴³ Putri, 'Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Control Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Ma Ma'arif Al-Ishlah Bungkal'.

¹⁴⁴ Nur Ramdhania, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesadaran Beragama Siswa Di Smk Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo' (Iain Ponorogo, 2024).

tersebut reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Alpha Cronbach* < 0,60 maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.8 uji Reliabelitas

Reliabilitas manajemen waktu <i>Reliability Statistics</i>		Reliabilitas bimbingan guru <i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.695	13	.803	14

Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen waktu	13	0,695	Reliabel
Bimbingan guru	14	0,803	Reliabel

Berdasarkan table rekapitulasi diatas bahwasannya Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru dinyatakan reliabel karena nilai *Conbach`s Alpha* lebih dari 0,60.

H. Tahap Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *residual* berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai *residual* yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji

Kolmogorov Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

$$D \max = \left\{ \frac{f_i}{n} \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : Frekuensi

fk_i : Frekuensi kumulatif

Dalam penelitian ini, untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Dasar pengambilan keputusannya, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁴⁵

b. Uji Linieritas

Menurut Gani Amaliyah dalam Lintang Karimah Uji linieritas merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui bahwa hubungan setiap variabel yang diteliti memiliki hubungan satu sama lain atau tidak.¹⁴⁶

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hubungan antara variabel dependen dan independen haruslah linier. Peneliti melakukan uji linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier antar kedua variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier

¹⁴⁵ putri, 'Pengaruh Self-Efficacy Dan Self-Control Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Ma Ma'arif Al-Ishlah Bungkal'.

¹⁴⁶ Lintas Wahyuning Karimah, "Pengaruh Regulasi Emosi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nuurul Wahid Purworejo" (UIN Walisongo Semarang, 2024).

yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen atau tidak.¹⁴⁷ Pengujian multikolinieritas menggunakan uji tolerance dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*. Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser dengan bantuan program SPSS versi 25.¹⁴⁸

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependennya.¹⁴⁹ Teknik analisis ini

¹⁴⁷ Salma Abadiyah, 'Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Assemble A Crossword Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan Critikal Thinking Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 MTs Darussalam Ketandan Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2023/2024' (IAIN pONOROGO, 2024).

¹⁴⁸ Abadiyah, 'Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Assemble A Crossword Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan Critikal Thinking Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 MTs Darussalam Ketandan Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2023/2024'.

¹⁴⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Felicha, 2016), p. 129.

dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Adapun model persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1.X_1$$

Dalam analisis regresi linier sederhana uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F. Pada penelitian ini untuk melakukan uji F dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Terdapat 2 cara pengambilan keputusan uji F, yaitu (1) berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* ANOVA. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; (2) berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Adapun model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Dalam analisis regresi linier berganda uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F. Pada penelitian ini untuk melakukan uji F dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Terdapat 2 cara pengambilan keputusan uji F, yaitu (1) berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* ANOVA. Apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; (2) berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Manajemen Waktu Santri Kelas 12 Putra SMA IT

Darut Taqwa Ponorogo

Deskripsi data ini berupa gambaran data tentang Manajemen Waktu santri putra kelas 12 SMA IT Darut Taqwa Ponorogo yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 83 responden. Data yang dihasilkan berupa angka dengan pengambilan skor data kuesioner berdasarkan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Adapun hasil skor Manajemen Waktu santri putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Manajemen Waktu Santri
Manajemen Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.2	1.2	1.2
	24	8	9.6	9.6	10.8
	25	2	2.4	2.4	13.3
	26	1	1.2	1.2	14.5
	27	2	2.4	2.4	16.9
	28	2	2.4	2.4	19.3
	29	4	4.8	4.8	24.1
	30	1	1.2	1.2	25.3
	31	6	7.2	7.2	32.5
	32	2	2.4	2.4	34.9
	33	2	2.4	2.4	37.3
	34	6	7.2	7.2	44.6
	35	3	3.6	3.6	48.2
	36	6	7.2	7.2	55.4
	37	4	4.8	4.8	60.2
	38	5	6.0	6.0	66.3
	39	3	3.6	3.6	69.9
	40	2	2.4	2.4	72.3
	41	2	2.4	2.4	74.7
	42	2	2.4	2.4	77.1
Valid	43	2	2.4	2.4	79.5
	44	2	2.4	2.4	81.9
	45	4	4.8	4.8	86.7

Manajemen Waktu				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	1	1.2	1.2	88.0
48	1	1.2	1.2	89.2
50	1	1.2	1.2	90.4
52	8	9.6	9.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa skor tertinggi bernilai 52 dengan frekuensi 8 orang dan skor terendah bernilai 20 dengan frekuensi 1 orang. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkatan Manajemen Waktu santri yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dengan menghitung *mean* dan standar deviasi dari data tersebut. Cara yang digunakan untuk menghitung *mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistic Manajemen Waktu Santri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
manajemen waktu	83	20	52	36.14	8.367
Valid N (listwise)	83				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui nilai $M_{x1} = 36,14$ dan nilai $SD_{x1} = 8,367$. Untuk mengetahui Manajemen orang tua termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk sedang.

Adapun perhitungannya

a. Tinggi = $X > (M_{x1} + 1. SD_{x1})$

$$= X > (36,14 + 1. 8,367)$$

$$= X > 44,507$$

$$= X > 44$$

b. Sedang = $(M_{x1} - 1. SD_{x1}) < X < (M_{x1} + 1. SD_{x1})$

$$= (36,14 - 1. 8,367) < X < (36,14 + 1. 8,367)$$

$$= 27,773 < X < 44,507$$

$$= 28 < X < 44$$

c. Rendah = $X < (M_{x1} - 1. SD_{x1})$

$$= X < (36,14 - 1. 8,367)$$

$$= X < 27,773$$

$$= X < 28$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Sebaran data, kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel manajemen waktu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Kategorisasi Data Manajemen Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	14	16.9	16.9	16.9
	sedang	54	65.1	65.1	81.9
	tinggi	15	18.1	18.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Bersumber pada tabel kategorisasi tersebut, bisa dilihat bahwa Manajemen Waktu di SMA IT Darut Taqwa yang masuk kelas tinggi sebanyak 14 responden dengan rasio sebesar 16,9%. Yang terhitung masuk kelas sedang sebanyak 54 responden dengan rasio 65,1%. Yang masuk dalam kelas rendah ialah sebanyak 15 responden dengan rasio 18,1%.

Maka bisa diambil kesimpulan dari hasil perhitungan tabel diatas Manajemen Waktu di SMA IT Darut Taqwa adalah masuk kedalam kelompok sedang atau dapat disebut dalam situasi yang baik dengan rasio 65,1%.

2. Deskripsi Data Bimbingan Guru Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo

Deskripsi data ini berupa gambaran data tentang Bimbingan Guru, santri putra kelas 12 SMA IT Darut Taqwa Ponorogo yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 83 responden. Data yang dihasilkan berupa angka dengan pengambilan skor data kuesioner berdasarkan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Adapun hasil skor Bimbingan Guru santri putra SMA IT Drut Taqwa Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Bimbingan Guru Santri
Bimbingan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1.2	1.2	1.2
	25	10	12.0	12.0	13.3
	26	1	1.2	1.2	14.5
	28	1	1.2	1.2	15.7
	32	3	3.6	3.6	19.3
	33	4	4.8	4.8	24.1
	34	2	2.4	2.4	26.5
	35	4	4.8	4.8	31.3
	36	2	2.4	2.4	33.7
	37	4	4.8	4.8	38.6
	38	4	4.8	4.8	43.4
	39	8	9.6	9.6	53.0
	40	3	3.6	3.6	56.6
	41	8	9.6	9.6	66.3
	42	5	6.0	6.0	72.3
	43	2	2.4	2.4	74.7
	44	2	2.4	2.4	77.1
	45	7	8.4	8.4	85.5
	46	1	1.2	1.2	86.7
	47	3	3.6	3.6	90.4

48	1	1.2	1.2	91.6
49	2	2.4	2.4	94.0
56	5	6.0	6.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Bersumber pada data yang telah disajikan oleh tabel tersebut, terungkap bahwasannya skor tertinggi dengan angka 56 dengan frekuensi 5 orang dan skor terendah dengan angka 24 frekuensi 1 orang. Selanjutnya, untuk melihat tingkatan Bimbingan Guru santri yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dengan menghitung *mean* dan standar deviasi dari data tersebut. Cara yang dipakai untuk menghitung *mean* dan standar deviasi yaitu dengan memanfaatkan SPSS versi 25.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.5 Deskriptif Statistic Bimbingan Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bimbingan guru	83	24	56	38.65	8.031
Valid N (listwise)	83				

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai $M_{x2} = 38,65$ dan nilai $SD_{x2} = 8,031$ Selanjutnya untuk mengetahui tingkatan Bimbingan Guru santri yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Tinggi = $X > (M_{x2} + 1. SD_{x2})$

$$= X > (38,65 + 1. 8,031)$$

$$= X > 46,681$$

$$= X > 47$$

b. Sedang = $(M_{x2} - 1. SD_{x2}) < X < (M_{x2} + 1. SD_{x2})$

$$= (38,65 - 1. 8,031) < X < (38,65 + 1. 8,301)$$

$$= 30,619 < X < 46,681$$

$$= 31 < X < 47$$

$$c. \text{ Rendah} = X < (M_{x2} - 1. SD_{x2})$$

$$= X < (38,65 - 1. 8,031)$$

$$= X < 30,619$$

$$= X < 31$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk variabel Bimbingan Guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kategorisasi Data Bimbingan Guru

		Bimbingan Guru			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	15.7	15.7	15.7
	sedang	59	71.1	71.1	86.7
	tinggi	11	13.3	13.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut, bisa diamati bahwa siswa yang memiliki Bimbingan Guru dengan kategori tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 13,3%, kategori sedang sebanyak 59 siswa dengan persentase 71,1%, dan kategori rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 15,7%. Dengan demikian, tingkat Bimbingan Guru siswa SMA IT Darut Taqwa Ponorogo dapat dikatakan dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data Menghafal Al-Qur`an Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa Ponorogo

Deskripsi data merupakan hasil dari ujian tahfidz kelas 12 putra sebanyak 83 santri SMA IT Darut Taqwa adapun hasil penskoran menghafal Al-Quran sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Skor Nilai Tahfidz Al-Quran Santri
Menghafal Al-Quran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	1.2	1.2	1.2
	68	3	3.6	3.6	4.8
	69	6	7.2	7.2	12.0
	70	5	6.0	6.0	18.1
	71	3	3.6	3.6	21.7
	72	4	4.8	4.8	26.5
	73	2	2.4	2.4	28.9
	74	3	3.6	3.6	32.5
	75	4	4.8	4.8	37.3
	76	4	4.8	4.8	42.2
	77	5	6.0	6.0	48.2
	78	10	12.0	12.0	60.2
	79	10	12.0	12.0	72.3
	80	5	6.0	6.0	78.3
	81	8	9.6	9.6	88.0
	82	3	3.6	3.6	91.6
	83	3	3.6	3.6	95.2
	84	1	1.2	1.2	96.4
	85	2	2.4	2.4	98.8
	90	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa skor tertinggi bernilai 90 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah bernilai 54 dengan frekuensi 1 orang. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkatan Menghafal Al-Quran santri yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dengan menghitung *mean* dan standar deviasi dari data tersebut. Cara yang digunakan untuk menghitung *mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.8 Deskriptif Statistik Menghafal Al-Quran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
menghafal alquran	83	54	90	76.35	5.416
Valid N (listwise)	83				

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai $M_y = 76,35$ dan nilai $SD_y = 5.416$. Selanjutnya untuk mengetahui tingkatan Menghafal Al-

Quran santri yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Tinggi = $X > (M_y + 1. SD_y)$

$$= X > (76,35 + 1. 5,416)$$

$$= X > 81,766$$

$$= X > 82$$

b. Sedang = $(M_y - 1. SD_y) < X < (M_y + 1. SD_y)$

$$= (76,35 - 1. 5,416) < X < (76,35 + 1. 5,416)$$

$$= 70,934 < X < 81,766$$

$$= 71 < X < 82$$

c. Rendah = $X < (M - 1. SD_y)$

$$= X < (76,35 - 1. 5,416)$$

$$= X < 70,934$$

$$= X < 71$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk variabel menghafal Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Kategorisasi Data menghafal Al-Quran

		Menghafal Al-Quran			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	15	18.1	18.1	18.1
	sedang	61	73.5	73.5	91.6
	tinggi	7	8.4	8.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Dari tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai ujian tahfidz Menghafal Al-Qur'an dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 8,4%, kategori sedang sebanyak 61 siswa dengan persentase 73,5%, dan kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan

persentase 18,1%. Dengan demikian, Nilai ujian Tahfidz Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan dalam kategori sedang.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *residual* berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil *output* uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29876552
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.058
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 yang berarti nilai tersebut lebih dari ($>$) 0,05. Dengan demikian data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Masing-masing variabel dependen harus memiliki hubungan yang linier dengan variabel

independen. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini hasil *output* uji linearitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
menghafal Al-Quran * manajemen waktu	Between Groups	(Combined)	1256.667	26	48.333	2.357	.004
		Linearity	644.080	1	644.080	31.413	.000
		Deviation from Linearity	612.588	25	24.504	1.195	.284
	Within Groups		1148.200	56	20.504		
	Total		2404.867	82			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji linieritas pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 atau 0,284 $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Waktu (X_1) dan variabel Menghafal Al-Qur`an (Y) memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Bimbingan Guru terhadap Menghafal Al-Quran
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
menghafal Al-Quran * bimbingan guru	Between Groups	(Combined)	1320.531	22	60.024	3.321	.000
		Linearity	772.373	1	772.373	42.738	.000
		Deviation from Linearity	548.158	21	26.103	1.444	.135
	Within Groups		1084.337	60	18.072		
	Total		2404.867	82			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji linieritas pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 atau 0,135 $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Guru (X_1) dan variabel Menghafal Al-Qur`an (Y) memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen atau bebas dari multikolinearitas. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil *output* uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows

Tabel 4.13 Hasil Dari Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	59.450	2.512		23.665	.000		
manajemen waktu	.179	.072	.277	2.487	.015	.637	1.569
bimbingan guru	.270	.075	.400	3.600	.001	.637	1.569

a. Dependent Variable: menghafal alquran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau $0,637 > 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10 atau $1,569 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antar variabel independen, yaitu Manajemen Waktu (X_1) dan variabel Bimbingan Guru (X_2) tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini hasil *output* uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.129	1.606		2.570	.012
	manajemen waktu	.005	.046	.015	.107	.915
	bimbingan guru	-.027	.048	-.077	-.554	.581

a. Dependent Variable: abres

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel manajemen waktu sebesar 0,915 dan nilai signifikansi variabel bimbingan guru sebesar 0,581. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 sehingga kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa. digunakan uji regresi linier sederhana. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui signifikansi dan tingkat pengaruh Manajemen Waktu sebagai variabel bebas dan Menghafal Al-Quran sebagai variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0

Tabel 4.15 Coefficient Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	64.242	2.282		28.147	.000
	manajemen waktu	.335	.062	.518	5.443	.000

a. Dependent Variable: menghafal alquran

Berdasarkan tabel Coefficients, kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menentukan kriteria pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas (df) ditentukan dengan rumus: $df = n - k = 83 - 3 = 80$. Sehingga dapat diperoleh derajat bebas 80 dengan pengujian hipotesis 5%, maka nilai t_{tabel} 1,664.

Dari table Coefficients, diperoleh t_{hitung} 5,443. sehingga nilai $t_{hitung} 5,443 > 1,664$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$. jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

Nilai constanta (a) adalah 64,242, sedangkan nilai pengaruh manajemen waktu (b) adalah 0,335 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX = 64,242 + 0,335X$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi

Sehingga, dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 64,242 yang artinya apabila variable manajemen waktu nilainya 0,335 maka nilai Menghafal Al-Quransantri sebesar 64,242
- 2) Berdasarkan table diatas didapatkan nilai koefisien regresi variabel manajemen waktu sebesar 0,335. Artinya jika manajemen waktu mengalami kenaikan satu satuan , maka menghafal Al-Quranpun juga mengalami peningkatan sebesar 0,335 satuan. Koefisien regresi memiliki nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen waktu dengan menghafal alquran. Jadi, semakin tinggi manajemen waktu, maka menghafal Al-Quransantri juga akan semakin meningkat.

Tabel 4.16 Anova Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644.080	1	644.080	29.629	.000 ^b
	Residual	1760.788	81	21.738		
	Total	2404.867	82			

a. Dependent Variable: menghafal alquran

b. Predictors: (Constant), manajemen waktu

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

H₁ : Ada Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

Berdasarkan tabel anova diperoleh tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yaitu ada Pengaruh signifikan Manajemen

Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

Tabel 4.17 Model Summary Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.259	4.662

a. Predictors: (Constant), manajemen waktu

Dari tabel Model Summary di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* (R^2) sebesar 0,268. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Waktu berpengaruh sebesar 26,8% dalam meningkatkan Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa. sedangkan 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Pengaruh Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Guru terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa. digunakan uji regresi linier sederhana. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui signifikansi dan tingkat pengaruh Bimbingan Guru sebagai variabel bebas dan Menghafal Al-Quran sebagai variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0

Tabel 4.18 Coefficients Pengaruh Pengaruh Bimbingan Guru terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.579	2.436		25.276	.000
bimbingan guru	.382	.062	.567	6.191	.000

a. Dependent Variable: menghafal alquran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom B bahwa nilai konstan (b_0) sebesar 71,569 dan nilai Bimbingan Guru (b_2) sebesar 0,129 sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 61,579 + 0,382 \cdot X_2$$

Koefisien regresi variabel Bimbingan Guru sebesar 0,382 yang artinya jika Bimbingan Guru mengalami kenaikan satu satuan, maka menghafal Qur'an siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,382. Koefisien regresi bernilai positif, artinya hubungan antara Bimbingan Guru dengan Menghafal Al-Quran santri adalah positif (persamaan searah) yang mana semakin tinggi Bimbingan Guru maka semakin tinggi Menghafal Al-Quran santri.

Tabel 4.19 Tabel Anova Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.373	1	772.373	38.323	.000 ^b
	Residual	1632.495	81	20.154		
	Total	2404.867	82			

a. Dependent Variable: menghafal alquran

b. Predictors: (Constant), bimbingan guru

Berdasarkan tabel Anova di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 38,323$ dengan taraf signifikansi 0,000 dan $F_{tabel} = (1; n-2)$ berarti (1; 81) dengan taraf signifikansi 0,05 maka $F_{tabel} = 3.96$. Jadi $F_{hitung} = 38.323 > F_{tabel} = 3.96$ dan taraf signifikansi $0.000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Menghafal Al-Quran santri

Tabel 4.20 Model Summary Bimbingan Guru terhadap Menghafal Al-Quran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.313	4.489

a. Predictors: (Constant), bimbingan guru

Dari tabel Model Summary di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* (R^2) sebesar 0,321. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Guru berpengaruh sebesar 32,1% dalam Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa. sedangkan 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain

c. Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa.

Berdasarkan semua data yang terkumpul dan telah memenuhi persyaratan, selanjutnya data dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa. Dalam penghitungan analisis regresi linier berganda ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*. Berikut ini hasil *output* uji hipotesis analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.21 Coefficients Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.450	2.512		23.665	.000
	manajemen waktu	.179	.072	.277	2.487	.015
	bimbingan guru	.270	.075	.400	3.600	.001

a. Dependent Variable: menghafal alquran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom B bahwa nilai konstan (b_0) sebesar 59,450, nilai Manajemen Waktu (b_1) sebesar 0,179, dan nilai Bimbingan Guru (b_2) sebesar 0,270 sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 59,450 + 0,179 \cdot X_1 + 0,270 \cdot X_2$$

Koefisien regresi variabel Manajemen Waktu sebesar 0,179 dan Bimbingan Guru 0,270 yang artinya jika Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru mengalami kenaikan satu satuan, maka Menghafal Al-Quran Santri akan mengalami peningkatan sebesar 0,179 dan 0,270. Koefisien regresi bernilai positif, artinya hubungan antara Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru dengan Menghafal Al-Quran Santri adalah positif (persamaan arah) yang mana semakin tinggi Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru maka semakin tinggi Menghafal Al-Quran Santri.

Tabel 4.22 Tabel Anova Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	889.558	2	444.779	23.482	.000 ^b
	Residual	1515.310	80	18.941		
	Total	2404.867	82			

a. Dependent Variable: menghafal alquran

b. Predictors: (Constant), bimbingan guru, manajemen waktu

Berdasarkan tabel Anova di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 23,482$ dengan taraf signifikansi 0,000 dan $F_{tabel} = (k; n-k-1)$ berarti (2; 80) dengan taraf signifikansi 0,05 maka $F_{tabel} = 3,11$ Jadi $F_{hitung} = 23,482 > F_{tabel} = 3,11$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Menghafal Al-Qur'an santri.

Tabel 4.23 Model Summary Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608a	.370	.354	4.352

a. Predictors: (Constant), bimbingan guru, manajemen waktu

Dari tabel Model Summary di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* (R^2) sebesar 0,370. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru berpengaruh sebesar 37% dalam meningkatkan Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa. sedangkan 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa.

Penelitian ini menyatakan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Menghafal Al-Quran. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan table Coefficients, diperoleh t_{hitung} 5,443. sehingga nilai $t_{hitung} 5,443 > 1,664$ dan $sig 0,000 < 0,05$. jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara Manajemen Waktu terhadap Menghafal Al-Quran Santri kelas 12 putra SMA IT Darut Taqwa.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dibuat oleh Abdul Aziz Al-Hafidz. Menurut Abdul Aziz didalam bukunya menyatakan, salah satu problematika dalam menghafal Al-Quran ialah tidak tidak mampu mengatur waktunya dengan baik.. Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu dengan baik bakal mengalami seolah olah dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Oleh sebab itu mulailah sejak sekarang disiplinlah dengan waktu. Sejatinya hanyalah orang orang yang memiliki disiplin yang sanggup dalam mengatur waktu.¹⁵⁰

Sejalan dengan penelitian Aydil Akbar denan judul “Pengaruh Disiplin Waktu Menghafal Terhadap Kualitas Hafalan Qur`an Terpadu Ibadurraman Belading Duri.” Hasil penelitian tersebut mengatakan diperoleh t hitung $2,726 > t$ tabel $2,014$, dan nilai sig. $0,009 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan disiplin waktu menghafal terhadap kualitas hafalan Qur`an santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur`an Terpadu Ibadurrahman Belading Duri.¹⁵¹

Hal tersebut juga dipertegas oleh tesis nya Ni'mah, Durrotul Iqomatin “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Manajemen Waktu Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Pelajar Tahfiz Di Pondok Pesantren An Nur Bantul Yogyakarta Komplek Al Maghfiroh.

¹⁵⁰ Alhafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur`an Da`iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah*.

¹⁵¹ Aydil Akbar, ‘Pengaruh Disiplin Waktu Menghafal Terhadap Kualitas Hafalan Qur`an Terpadu Ibadurraman Belading Duri’ (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024).

Masters Thesis, Iiq An Nur Yogyakarta.” Penelitian tersebut menunjukkan Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel manajemen waktu (X2) dengan variabel keberhasilan menghafal al-Qur’an (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,712 dan p (sig) sebesar 0,000.¹⁵²

Begitu juga dengan penelitian Lintas Wahyuning Karimah dengan judul “Pengaruh Regulasi Emosi Dan Time Management Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nuurul Wahid Purworejo” Hasil Hipotesis dari penelitian tersebut yang mengatakan Bahwa Terdapat Pengaruh Time Management Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an Dengan Nilai Signifikansi Sebesar $0,007 < 0,05$. Adanya pengaruh dari manajemen waktu terhadap pencapaian prestasi menghafal Al-Qur’an pada santri pondok pesantren Nuurul Wahid Purworejo. Semakin tinggi tingkat manajemen waktu maka akan semakin tinggi tingkat prestasi menghafal Al-Qur’an pada santri pondok pesantren Nuurul Wahid Purworejo. Begitupun sebaliknya, Semakin rendah tingkat manajemen waktu maka akan semakin rendah tingkat prestasi menghafal Al-Qur’an pada santri pondok pesantren Nuurul Wahid Purworejo.¹⁵³

¹⁵² Durrotul Iqomatin Ni’mah, ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Manajemen Waktu Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur’an Santri Pelajar Tahfiz Di Pondok Pesantren An Nur Bantul Yogyakarta Komplek Al Maghfiroh. Masters Thesis, Iiq An Nur Yogyakarta.’ (Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2023).

¹⁵³ Lintas Wahyuning, ‘Pengaruh Regulasi Emosi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Nuurul Wahid Purworejo’ (UIN Walisongo, 2024).

2. Pengaruh Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa

Hasil dari penelitian ini menyatakan Koefisien regresi variabel Bimbingan Guru sebesar 0,382 yang artinya jika Bimbingan Guru mengalami kenaikan satu satuan, maka menghafal Qur'an siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,382. Koefisien regresi bernilai positif, artinya hubungan antara Bimbingan Guru dengan Menghafal Al-Quran santri adalah positif (persamaan searah) yang mana semakin tinggi Bimbingan Guru maka semakin tinggi Menghafal Al-Quran santri.

Guru yang kompeten tentunya berupaya sedemikian rupa untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik demi mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Kegigihan dan tanggung jawab disertai dengan keahlian yang tinggi meletakkan pada posisi yang berbeda dihadapan peserta didik.¹⁵⁴

Bimbingan guru adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru yang mana dengan memberikan bimbingan, pengarahan, tuntunan dalam pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembimbing sangat mempengaruhi menghafal Al-Quran siswa yang mana hal ini sebagai prioritas yang diharapkan dalam pendidikan yaitu ada pembelajaran berarti ada hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari seorang guru dan siswa, karena

¹⁵⁴ Habibah Nur Fadillah, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Santri Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an (Studi Terhadap Santri Program Takhasus Al-Qur'an Ponpes Al-Qur'aniyyah, Pondok Aren, Banten)' (Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016).

adanya siswa pasti ada guru. Karena guru adalah seorang yang selalu dibutuhkan oleh setiap manusia.

Abdul Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa keberadaan guru pembimbing dalam lingkup hafalan Al-Quran akan senantiasa membantu antusias untuk kita. Keberadaan guru juga akan memantau hafalan kita. Para penghafal tanpa ada yang membimbing dapat dikonfirmasi banyak mendapati kesalahan dalam menghafal Al-Quran dan umumnya kalau sekali salah akan sangat susah untuk diperbaiki. Seberapa cepatpun seseorang dalam belajar dengan cara autodidak jika tanpa pembimbing pada masa depan sangat rawan untuk di hantam oleh rasa malas dan kehilangan semangat yang pada akibatnya akan membawa pada kegagalan ditengah jalan. Karena itu, optimalkan dengan maksimal kehadiran guru pembimbing, dengan cara memelihara hubungan baik dan menghormati entitasnya.¹⁵⁵

Sangat penting nya pengaruh guru terhadap menghafal Al-Quran Wiwi Alawiyah Wahid menegaskan dalam bukunya dengan judul “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran” bahwasannya jika ingin menghafal Al-Quran harus berguru kepada yang Ahli lebih tepatnya ialah yang hafal Al-Quran. Orang yang menghafalkan Al-Quran tidak diperkenankan untuk menghafalkannya sendiri secara otodidak tanpa seorang guru dan juga tidak diperbolehkan tidak menyorkan kepada guru. Karena banyaknya bacaan sulit yang tidak bisa menguasai seorang diri hanya dengan sekedar belajar toerinya saja. Bacaan sulit tersebut dapat dipahami dengan adanya

¹⁵⁵ Alhafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah*.

keterlibatan guru dengan cara memperhatikan dan menyimak bacaan dari guru yang ahli. Kemudian ikutilah bacaannya sesuai apa yang disampaikan oleh guru. Dihalaman yang lain, menurut Wahid juga menghafal Al-Quran kepada seorang guru yang kompeten dibidangnya sangat diperlukan bagi sang calon penghafal agar dapat menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Hal tersebut juga diterapkan oleh Rasulullah SAW yang berguru kepada malaikat Jibril AS.¹⁵⁶

Guru dalam membimbing muridnya, bisa dengan berbagai Teknik dan aspek contohnya ialah guru dalam memberikan metode bimbingan tahfidz yang akan mempengaruhi proses percepatan menghafal Al-Quran seperti dalam penelitian Shinta Nurfitriana Insani yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode bimbingan tahfidz terhadap percepatan menghafal Al-Quran di Rumah Tahsin Quran Roudhotul Jannah Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Hal itu bisa dibuktikan dengan hasil Uji F dengan angka sebanyak $0,000 < 0,05$ dan angka dari $F_{hitung} (10,773) > F_{tabel} (0,235)$.¹⁵⁷ Teknik atau metode yang bisa saja digunakan guru dalam membimbing muridnya salah satunya ialah metode Talaqqi.

Jika merujuk pendapat Anwar at.all dalam Milatul Lathifah at.all artinya metode membaca talaqqi, dimana guru menetapkan target siswa untuk menghafal sebuah surat atau ayat pada Al-Qur'an kemudian guru akan membacakan ayat atau surat tersebut kepada siswa, setelah itu guru

¹⁵⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, cet 1 (DIVA Press, 2012).

¹⁵⁷ Shinta Nurfitriana Insani, 'Pengaruh Metode Bimbingan Tahfidz Terhadap Percepatan Menghafal Al-Quran Snatri Di Rumah Tahsin Qur'an Roudhotul Jannah Kecamatan Karng Tengah Kota Tangerang' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

mengulanginya tiga kali ataupun lebih, setelah itu guru memerintahkan siswanya untuk meniru sesuai dengan apa yang dibacakan guru, setelah itu siswa merepetisi bacaan tersebut sebanyak mungkin hingga murid hafal ayat tersebut.¹⁵⁸ dan itu juga bisa mempengaruhi hafalan Al-Quran siswanya seperti pada penelitian ini Ahmad Toha membuktikan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan perolehan perhitungan menggunakan uji t dimana nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan harga thitung = 32,974 dan ttabel = 1,690 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara metode talaqqi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Punggur Lampung Tengah, sehingga metode ini dapat digunakan pada proses menghafal Al-Qur'an yang sesuai.¹⁵⁹

Guru bisa juga menyimak setoran hafalan santri dan memperbaikinya jika ada kesalahan saat murid melakukan setoran, hal tersebut bisa juga mempengaruhi hafalan Al-Quranmurid. Seperti dalam Nur Millah yang menghasilkan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan tasmi' terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan

¹⁵⁸ Milahtul Latifah, Rahmawati Alwi, and Abdul Hafizh, 'Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hasil Hafalan Al- Qur ' an Santri Di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang Bogor', 10.3 (2024), pp. 1269–76.

¹⁵⁹ Ahmad Toha Karim, 'Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Smpn 1 Punggur' (IAIN Metro, 2023).

tasmi' dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 2,8%. Artinya semakin tinggi kegiatan tasmi' maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kegiatan tasmi' maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin rendah pula.¹⁶⁰

Guru bisa memberikan pengaruh dalam mendukung untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran seperti dalam penelitian Muhammad Zaini yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis Kendall's Tau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Al-Quran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan guru tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Quran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.¹⁶¹

Selain bimbingan dan dukungan, guru bisa memberikan motivasi kepada muridnya untuk meningkatkan hafalan Al-Quran. Hal ini bisa dibuktikan dengan skripsi Anissatur Raihan Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh motivasi guru terhadap keberhasilan menghafal Al-Quran siswa terhadap keberhasilan menghafal Al-Quran siswa di MA. Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara dengan hasil product moment $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,577 > 0,361$ dengan tingkat signifikan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,76 > 1,69$ dengan

¹⁶⁰ Muthohharoh, 'Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)'.

¹⁶¹ Muhammad Zaini, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Guru Tahfidz Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran', 8.3 (2020), pp. 529–40, doi:10.30872/psikoborneo.

presentase sebesar 33,29% motivasi guru memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Quran siswa.¹⁶²

Sekian banyak penelitian yang membuktikan dan menyatakan bahwa kehadiran dan keterlibatan guru secara umum itu mempengaruhi hafalan Al-Quran santri.

3. Pengaruh Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru Terhadap Menghafal Al-Quran Santri Kelas 12 Putra SMA IT Darut Taqwa.

Koefisien regresi variabel Manajemen Waktu sebesar 0,179 dan Bimbingan Guru 0,270 yang artinya jika Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru mengalami kenaikan satu satuan, maka Menghafal Al-Quran Santri akan mengalami peningkatan sebesar 0,179 dan 0,270. Koefisien regresi bernilai positif, artinya hubungan antara Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru dengan Menghafal Al-Quran Santri adalah positif (persamaan arah) yang mana semakin tinggi Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru maka semakin tinggi Menghafal Al-Quran Santri.

Manajemen Waktu dan Bimbingan guru memiliki pengaruh hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Abdul Aziz didalam bukunya yang berpendapat bahwa jika tidak mampu mengatur waktunya dengan baik dan ketiadaan guru yang membimbing akan menyebabkan menghafalkan Al-Quran menjadi problematikan kendala tersendiri.¹⁶³

Menghafal Al-Quran siswa akan lebih mudah didapat secara seimbang dan relevan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa

¹⁶² Anissatur Raihan, 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa/I Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara Tahun Ajaran 2015/2016' (UIN Sumatra Utara medan, 2016).

¹⁶³ Alhafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah*.

Majamene Waktu dan Bimbingan Guru berpengaruh Mengahafal Al-Quran santri kelas 12 putra sebesar 37%. Dan sisanya dipengaruhi oleh factor yang lainnya yang tidak diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut rentetan penjelasan yang telah disekripsikan dalam pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan dengan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Berdasarkan temuan kalkulasi data dari manajemen waktu terhadap menghafal Al-Qur`an, bisa direkapitulasi bahwasannya ada pengaruh dalam menghafalkan Al-Quran `santri SMA IT Darut Taqwa yang dibuktikan dengan perolehan $F_{hitung} = 29.629 > F_{tabel} = 3.96$ dan presentasenya sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data bimbingan guru terhadap menghafal alquran, disimpulkan bahwa bimbingan guru secara signifikan berpengaruh dalam menghafalkan al-quran `santri SMA IT Darut Taqwa yang ditunjukkan dengan perolehan $F_{hitung} = 38.323 > F_{tabel} = 3,96$ dan persentase pengaruhnya sebesar 32,1% sedangkan 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data manajemen waktu dan bimbingan guru terhadap menghafal al-qur`an, disimpulkan bahwa Manajemen Waktu dan Bimbingan Guru secara signifikan berpengaruh dalam menghafal Al-Qur`an santri SMA IT Darut Taqwa ditunjukkan dengan perolehan $F_{hitung} = < F_{tabel} = 3,11$ dan persentase pengaruhnya sebesar 37% sedangkan 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi tambahan pemikiran bagi SMA IT Darut Taqwa Dalam rangka untuk meningkatkan menghafal Al-Qur`an santri dengan memberikan arahan kepada guru untuk selalu berusaha memberikan bimbingannya kepada para santrinya.

2. Bagi santri

Bagi santri hasil penelitian ini hendaknya menjadi sarana informasi untuk mengetahui pentingnya untuk selalu mendengarkan dan memperhatikan bimbingan yang diberikan oleh guru mereka bagi mereka. Sehingga para santri diharapkan mampu menghafal Al-Qur`an dengan yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian yang akan datang. Dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap menghafal Al-Quran

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, Salma, 'Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Assemble A Crossword Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan Critikal Thinking Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 MTs Darussalam Ketandan Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2023/2024' (IAIN pONOROGO, 2024)
- Abdillah, Fahrur Rozi, and others, *Al-Quranul Karim* (PT alQosbah Karya Indonesia)
- Acim, Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran.Pdf*, cetakan pe (Lembaga Ladang Kata, 2022)
- Adebisi, J. F., 'Time Management Practices and Its Effect on Business Performance', *Canadian Social Science*, 9.1 (2013), pp. 165–68, doi:10.3968/j.css.1923669720130901.2419
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, Aswaja Pressindo, cetakan 1 (sleman yogyakarta, 2018)
- Akbar, Aydil, 'Pengaruh Disiplin Waktu Menghafal Terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Terpadu Ibadurraman Belading Duri' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekabaru, 2024)
- Alhafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah ; Menghafal Alquran Itu Mudah.*, Cetakan 1 (Markaz Al-Qur'an, 2015)
- Amelia, Dahlia, and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet 1 (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023)
- Amiruddin, and others, *Pengantar Manajemen* (media sains indonesia, 2022)
- Ananda, Rusdi, *Profesi Keguruan Perfektif Sain Dan Islam*, cet 1 (PT RajaGrafindo Persada, 2019)
- Ardian muhamad, 'Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram', *Universitas Islam Negeri Mataram Mataram* (UIN Mataram, 2023)
- Arikunto, Suharmi, *Manajemen Penelitian*, Cet-6 (Rineka Cipta, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2006)
- Asmariyani, 'Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar', *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), pp. 67–88, doi:10.32520/al-afkar.v6i2.237

- Atmaja, Sri Nitta Crissiana Wirya, and others, 'Time Management Untuk Hidup Lebih Efisien Dan Efektif', *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3.1 (2021), pp. 60–63, doi:10.31092/kuat.v3i1.1165
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*, Cet-4 (Pustaka Pelajar, 2014)
- Badwilan, Salim, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal ALQURAN*, cetakan 3 (kiswah, 2019)
- Bahasa., Badan Pengembangan dan Pembinaan, 'KBBI Daring'
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, 'Kemampuan', *KBBI Online*, 2026 <<https://kbbi.web.id/mampu>>
- Bahrudin, *Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya*, Cv. Eureka Media Aksara, cetakan 1 (CV.eureka media aksara, 2022)
- Baihaqi, and Agus Setiawan, 'Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2021), pp. 56–67
- Budiyono, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, cetakan 1 (UNS Press, 2017)
- Choiri, Miftachul, and Dkk, *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*, ed revisi (ponorogo, 2023)
- Darmawan, Herman, and others, 'Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research)', pp. 1–15
- Das, Dr. Ullas Chandra, and Ajit Kumar Mishra, *Konsep Manajemen Dan Praktek* (exelbooks, 2019)
- Daulay, Salim Said, and others, 'Pengenalan Al-Quran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.Mi (2023), pp. 472–80
- Dausari, Mahfud, *Menghafal Al- Qur'an; Adab Dan Hukumnya* (Alukah.net, 2019)
- Davidson, Jaaf, *Manajemen Waktu ; Menguasai Keahlian Yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit*, edisi 2 te (andi, 2005)
- Dewi, Aghna Rosiana, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Pada Santri SMA Di Ma'had Al-Muqoddasah)' (IAIN Ponorogo, 2020)
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, cet ketiga (PT Rineka Cipta, 2010)

- Fadillah, Habibah Nur, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Santri Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an (Studi Terhadap Santri Program Takhassus Al-Qur'an Ponpes Al-Qur'aniyyah, Pondok Aren, Banten)' (Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2016)
- Fanani, Irfan, 'Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)', *Skripsi*, 2016, pp. 1–96
- Fatimah, and Sri Tuti Rahmawati, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat', *Jurnal Qiroah*, 10.2 (2020), pp. 15–36, doi:10.33511/qiroah.v10n2.15-36
- Fauzi, Muhammad Ridwan, 'Menghafal Al-Quran Oleh Yusuf Qardhawi', 2014
- Fithroh, Maulidy Sholihatu, 'Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023)
- García-Ros, Rafael, and Francisco Pérez-González, 'Spanish Version of the Time Management Behavior Questionnaire for University Students', *The Spanish Journal of Psychology*, 15.3 (2012), pp. 1485–94, doi:10.5209/rev_sjop.2012.v15.n3.39432
- Gea, Antonius Atosökhi, 'Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien', *Humaniora*, 5.2 (2014), p. 777, doi:10.21512/humaniora.v5i2.3133
- Giyanti, Ernawati, and Hari Setiadi, *Penilaian Tahfiz Al-Qur ' an*, cetakan 1 (Bintang Semesta Media, 2022) <<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>>
- Harlina, Anisa Puji, Suharso, and maria theresia sri Hartati, 'Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3.1 (2018), pp. 1–8
- Hasanah, Uswatun, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafiiyah Mumbulsari Jember', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Haynes, marion e., *Manajemen Waktu*, 3rd edn (pt. indeks, 2023)
- Hoff Macan, Therese, 'Time Management : Test of a Process Model', *Journal of Applied Psychology*, 79.3 (1994), pp. 381–91
- Idayu, Hafisa, 'Bimbingan Dan Konseling Belajar: Manajemen Waktu Penghafal Al Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik', *KONSELING EDUKASI*

- 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4.1 (2020), pp. 1–16, doi:10.21043/konseling.v4i1.7306
- , 'Managemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik', *Transformatif*, 4.1 (2020), pp. 75–86, doi:10.23971/tf.v4i1.1764
- Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal , At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran*, Islamhouse.Com, 2010
- Insani, Shinta Nurfitriana, 'Pengaruh Metode Bimbingan Tahfidz Terhadap Percepatan Menghafal Al-Quran Snatri Di Rumah Tahsin Qur'an Roudhotul Jannah Kecamatan Karng Tengah Kota Tangerang' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)
- Istriana, Suci, and others, 'Perspektif Al Qur'an Dalam Manajemen Waktu Penghafal Al-Qu'an. Quranic Perspective In Time Management For Quranic Memorization', *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3.2 (2023)
- Izzan, Ahmad, and Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M*, cetakan 1 (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020)
- Juhji, and others, 'Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1.2 (2020), p. 113
- Junaris, Imam, and Nik Haryanti, *Manajemen Pemasaran Pendidikan*, cetakan 1 (eureka media aksara, 2022)
- Kamal, Muhiddinur, *Guru : Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, cetakan Ja (AURA (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Karim, Ahmad Toha, 'Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Smpn 1 Punggur' (IAIN Metro, 2023)
- Karimah, Lintas Wahyuning, "Pengaruh Regulasi Emosi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nuurul Wahid Purworejo" (UIN Walisongo Semarang, 2024)
- Khanifiyah, Milatul, 'Studi Komparatif Adab Menghafal Al Qur'ans Antara Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syeikh Az- Zarnuji Dan Kitab At Tibyan Karya Imam Nawawi' (IAIN Ponorogio, 2021)
- Khatib, Ahmad Saleh Al, 'Manajemen Waktu Dan Kaitannya Dengan Stres Siswa, Gender Dan Akademik Prestasi Di Kalangan Mahasiswa Sampel Universitas Sains Dan Teknologi Al Ain, UEA', 102 (2014)
- Latifah, Milahtul, Rahmawati Alwi, and Abdul Hafizh, 'Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hasil Hafalan Al- Qur ' an Santri Di Pesantren Tahfidz Ummul

- Quro Al-Islami Cibungbulang Bogor', 10.3 (2024), pp. 1269–76
- Ma'mun, Sukron, 'Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani', *Institut Ptiq Jakarta* (Institut PTIQ Jakarta, 2019)
- Maimunawati, Siti, and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Pembelajaran Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*, ed. by Cet 1 (Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020)
- 'Manajemen Waktu', *Educhannel Indonesia*, 2022
- Marhiyanto, Bambang, and Syamsul Arifin, *Kamus Lengkap 1 Triliyun : Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, ed. by CV Buana Raya, cetakan pe (Solo, 2011)
- Marlina, 'Teori Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Quran', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6.4 (2018), pp. 413–32, doi:10.15575/irsyad.v6i4.907
- Masduki, Yusron, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 18.no 1 (2018), pp. 18–35
- Maskur, Abu, 'Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), pp. 188–98, doi:10.37542/iq.v1i02.15
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, cet ke tuj (PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Muthohharoh, Nur Millah, 'Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan)' (Institut PTIQ Jakarta, 2019)
- Ni'mah, Durrotul Iqomatin, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Manajemen Waktu Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Santri Pelajar Tahfiz Di Pondok Pesantren An Nur Bantul Yogyakarta Komplek Al Maghfiroh. Masters Thesis, Iiq An Nur Yogyakarta.' (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2023)
- Nigussie, Tesfaye, 'Pengaruh Praktek Manajemen Waktu Terhadap Akademik Prestasi : Kasus Universitas Dire Dawa Ethiopia', 11.15 (2019), pp. 43–50, doi:10.7176/EJBM
- Nisa, Sofiyatun, and Ali Aziz, 'Pengaruh Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8.2 (2023), pp. 193–210, doi:10.15575/tadbir.v8i2.20765
- Novianti, Y.P., 'Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

- XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar', *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi*, 12.1 (2017), pp. 21–29
- Nuraisah, Mela, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin, 'Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an', *Prosiding Al Hidayah PAI*, 2018, pp. 121–30
- Oktapiani, Marliza, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an', *Tazdhib Al-Akhlak_PAI_FAI_UIA Jkt*, 1 (2020), pp. 95–108
- Patma, Tundung Subali, Muhammad Maskan, and Koko Mulyadi, *Pengantar Manajemen. In Pengantar Manajemen*, cetakan 1 (polinema press, 2019), doi:10.13140/RG.2.2.17567.48800
- Prasetyawan, Rony, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya' (IAIN Palangkaraya, 2016)
- Purnamasari, Puja, 'Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja ' Ah Al- Qur ' an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), pp. 65–74 <<http://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/6>>
- Purwati, Lilik Indri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro' (IAIN METRO, 2018)
- Puspitasari, Widya, 'Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja', *EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi*, 2.1 (2013), pp. 1–17 <<https://adoc.tips/hubungan-antara-manajemen-waktu-dan-dukungan-sosial-dengan-p.html>>
- Putri, Rani Helna, 'Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat', 2022
- Putri, Shelanita, 'PENGARUH SELF-EFFICACY DAN SELF-CONTROL TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA MA MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL' (IAIN Ponorogo, 2023)
- Rachman, Assyifa Yumna, 'Pengembangan Buku Ajar Kimia Berbasis Greenpreneurship Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreati' (UIN Walisogo Semarang, 2024)
- Rafik, Ainur, *Studi Qu`ran*, ed. by Abd. Muhith, Cet ke 1 (Bildung Nusantara, 2021)
- Raihan, Anissatur, 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran Siswa/I Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Islamic Center Sumatera Utara Tahun Ajaran 2015/2016' (UIN Sumatra Utara medan, 2016)

- Raman, Arif, 'Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat', *Fisheries Research*, 2021
- Ramdhania, Nur, 'PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA DI SMK KESEHATAN BINA KARYA MEDIKA PONOROGO' (IAIN PONOROGO, 2024)
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Al-Qur'an Hafalan Mudah : Terjemahan Dan Tajwid Warna*, ed cetak J (Cordoba, 2020)
- Rifki, Abbas Wahid, and others, 'Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah', *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7.1 (2023), pp. 114–32
- Risnasari, *Manajemen Waktu Menurut Al- Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS Al-Hasyr:18)*, 2017
- Rusyadi, Sofyani Hasan, 'Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa', 2012, pp. 1–15
- Sabri, Ahmad, 'Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), pp. 180–87, doi:10.15548/jt.v19i3.31
- Saifullah, Iman, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik Di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk Garut', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), pp. 149–65, doi:10.52593/pdg.03.2.04
- Saleh, Adnan Achiruddin, *Pengantar Psikologi*, cet ke 1 (Aksara Timur, 2018)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, cet keenam (PT RajaGrafindo Persada, 1996)
- Simanjuntak, Dahliati, 'Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an', *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2021), pp. 116–33
- Soetjipto, and Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, cet kedua (PT Rineka Cipta, 2004)
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, cet ke 18 (Alfabeta, CV, 2013)
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), pp. 1261–68, doi:10.38048/jcp.v3i4.2222

- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, cet pertama (HIKAYAT Publishing, 2006)
- Suriansyah, 'Pengaruh Intensitas Menghafal Alquran Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta' (UII, 2018)
- Tinambunan, Anitha Paulina, "'Time Management" Bagaimana Menggunakan Waktu Dengan Baik', 1 (2021), pp. 1-7
<<http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/KAIZEN/article/view/2380>>
- Ulfa, Maria, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021, p. 123
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57256%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57256/1/11140340000147_MARIA_ULFAH.pdf>
- Ulummudin, 'Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia Di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4.1 (2020), p. 57 76, doi:10.29240/alquds.v4i1.1103
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, edisi ke d (PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Utami, Tamala, 'Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qu'an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', *Produk Hukum*, 2005 <<https://jdih.usu.ac.id>>
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, cet 1 (DIVA Press, 2012)
- Wahyuning, Lintas, 'Pengaruh Regulasi Emosi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Nuurul Wahid Purworejo' (UIN Walisongo, 2024)
- Wika, 'Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu', *Skripsi.*, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019, p. 53
- Wulansari, Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Felicha, 2016)
- Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, LIII
- Zaini, Muhammad, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Guru Tahfidz Terhadap

Motivasi Menghafal Al-Quran', 8.3 (2020), pp. 529–40,
doi:10.30872/psikoborneo

Zulkifli, Yakub, Noirdin Ahmad, and Ridhoul Wahiidi, *Memperkasa Generasi Penghafaz Alquran : Metode Menghafal Al-Qur`an* (Darul Quran Jakim)

